

PEMBERDAYAAN PETANI JAGUNG OLEH
PEMERINTAH DESA DI TENGAH
PANDEMI COVID-19 DI DESA
MADAPRAMA KECAMATAN WOJA
KABUPATEN DOMPU TAHUN 2020

By Satriani Satriani

SKRIPSI

**PEMBERDAYAAN ¹⁴TANI JAGUNG OLEH PEMERINTAH DESA DI
TENGAH PANDEMI COVID-19 DI DESA MADAPRAMA KECAMATAN
WOJA KABUPATEN DOMPU TAHUN 2020**

²⁵
**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk meraih Gelar Sarjana Strata
Satu (S1)
Program Studi Administrasi Bisnis**



¹
**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN 2021**

26
BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

8 World Health Organization (WHO) menjelaskan bahwa Coronaviruses (Cov) adalah virus yang menginfeksi sistem pernapasan. Infeksi virus ini disebut COVID-19. Virus Corona menyebabkan penyakit flu biasa sampai penyakit yang lebih parah seperti Sindrom Pernafasan Timur Tengah (MERS-CoV) dan Sindrom Pernafasan Akut Parah (SARS-CoV). Virus Corona adalah zoonotic yang artinya ditularkan antara hewan dan manusia. Berdasarkan Kementerian Kesehatan Indonesia, perkembangan kasus COVID-19 di Wuhan berawal pada tanggal 30 Desember 2019 dimana Wuhan Municipal Health Committee mengeluarkan pernyataan “urgent notice on the treatment of pneumonia of unknown cause”. Penyebaran virus Corona ini sangat cepat bahkan sampai ke lintas negara. Sampai saat ini terdapat 188 negara yang mengkonfirmasi terkena virus Corona. Penyebaran virus Corona yang telah meluas ke berbagai belahan dunia membawa dampak pada perekonomian Indonesia, baik dari sisi perdagangan, investasi dan pariwisata.

2 Pada akhir tahun 2019 tepatnya pada bulan Desember, dunia dihebohkan dengan sebuah kejadian yang diduga sebuah kasus pneumonia yang etiologinya tidak diketahui yang kasus tersebut berasal dari Kota Wuhan, China. China mengidentifikasi pneumonia tersebut pada tanggal 7 Januari 2020 sebagai jenis baru coronavirus. Pernyataan “urgent notice on the treatment of pneumonia of unknown cause” telah dikeluarkan oleh Wuhan Municipal Health Committee (Hanoatubun, 2020).

Virus ini dapat menyebar pada manusia dan juga hewan, yang biasanya akan menyerang saluran pernafasan pada manusia dengan gejala awal flu hingga dapat menyebabkan sindrom pernapasan akut berat (SARS). Penyebaran penyakit ini melalui tetesan pernapasan dari batuk maupun bersin (Ren L et al., 2020). Virus ini menunjukkan penyebaran yang sangat signifikan cepat dan telah banyak kematian yang disebabkan dari virus ini baik di China maupun di Negara lain sehingga pada tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan virus corona ini sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Masyarakat (Public Health Emergency of International Concern). Hari ke hari kasus ini semakin meningkat dengan pesat hingga pada tanggal 11 Maret 2020, WHO mengumumkan bahwa wabah yang sedang terjadi saat ini sebagai Pandemic Global (Dong et al., 2020).

Penyebaran dan peningkatan jumlah kasus covid-19 terjadi dengan waktu yang sangat cepat dan telah menyebar antar Negara termasuk Indonesia. Sampai dengan bulan agustus 2020, dilaporkan total kasus terkonfirmasi 17.660.523 dengan 680.894 kematian dimana kasus dilaporkan di 216 Negara (WHO, 2020). Sedangkan di Indonesia kasus terkonfirmasi sebanyak 165.887 dengan 7.169 kematian di 34 provinsi (Kemenkes RI, 2020).

Akibat dari pandemi covid-19 ini akan berdampak perekonomian global. Tiongkok merupakan Negara dengan ekonomi terbesar ke dua didunia. Terjadi perlambatan ekonomi di Tiongkok akibat dari dampak Covid-19 ini, pada tahun lalu pertumbuhan ekonomi di Tiongkok sebesar 6,1% menjadi sekitar 3,8% pada tahun ini. Jika keadaan terus memburuk pertumbuhan ekonomi di Tiongkok bisa mencapai 0,1% bahkan bisa mencapai angka minus. Mobilisasi penduduk di Dunia

yang memiliki konektivitas yang tinggi menyebabkan pandemic yang terjadi saat ini terus menyebar dengan cepat hingga seluruh dunia terkena dampak dari pandemic ini. Lembaga riset kredibel di dunia telah memprediksi dampak-dampak negative ekonomi secara global yang akan mencekam dunia. Ekonomi dunia diprediksi akan mencapai -1,1% di Tahun 2020 oleh JP Morgan. Kemudian, ekonomi dunia diprediksi mencapai - 2,2% oleh EIU, -1,9% diprediksi oleh Fitch EIU memprediksi minus 2,2%, Fitch, serta -3% diprediksi oleh IMF. Prediksi-prediksi ekonomi ini sangat mengkhawatirkan masyarakat di dunia (Iskandar et al, 2020).

Telah diberlakukan berbagai macam kebijakan oleh Pemerintah Indonesia dalam merespon pandemic covid-19 ini. Salah satu kebijakannya yaitu pada awal bulan Maret 2020 telah diberlakukannya social distancing, physical distancing bagi masyarakat Indonesia (Hadiwardoyo, 2020). Setelah kebijakan ini berlaku, namun yang terjadi adalah masyarakat tidak mematuhi dengan baik karena masih kurangnya kesadaran yang dimiliki oleh masyarakat dalam menghadapi kasus ini, sehingga kebijakan ini dianggap kurang efektif. Meskipun kebijakan tersebut tetap berlaku dari awal maret 2020, ternyata masih adanya kantor bahkan pusat-pusat perbelanjaan yang beroperasi dengan melibatkan orang banyak tetap berjalan. Selain itu, masyarakat masih tidak memiliki rasa takut dalam beraktivitas diluar ruma. Berlakunya kebijakan PSBB ini, maka dalam kurun waktu yang relative lama perkantoran dan sebagian besar industry dilarang beroperasi untuk dan dampak dari kebijakan tersebut dapat menyebabkan kerugian ekonomi dan mata rantai pasokan

akan terkena dampaknya juga, termasuk terganggunya produksi barang dan jasa (Misno, 2020).

² Ekonomi merupakan faktor yang terpenting dalam kehidupan manusia. Kebutuhan ekonomi erat kaitannya dalam kehidupan sehari-hari. Manusia untuk memenuhi kebutuhannya seperti makan, minum, pakaian, tempat tinggal dan lain-lain memerlukan suatu ekonomi yang kuat. Negara dituntut untuk mengatur kebijakan mengenai perekonomian Indonesia dan dituntut untuk menjamin ekonomi masyarakat Indonesia dikarenakan faktor ekonomi merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Selain ekonomi merupakan faktor terpenting dalam kehidupan manusia, faktor ekonomi tersebut juga merupakan faktor pendukung pembangunan Nasional dikarenakan pertumbuhan ekonomi sebuah Negara yang baik dapat meningkatkan sebuah pembangunan Nasional (Hanoatubun, 2020).

Perekonomian di Asia Pasifik akan mengalami penurunan yang akan lama dikarenakan penyebaran pandemic ini semakin luas menyebar diberbagai dunia. Negara yang terancam dalam jurang resesi akibat pandemic ini antara lain Negara Australia, Hong Kong, Singapura, Jepang, Korea Selatan dan Thailand. Pada tahun 2020 ini pertumbuhan ekonomi di China diprediksi mengalami penurunan menjadi 4,8%, yang mulanya 5,7%. Negara sector pariwisata seperti Hongkong, Singapura, Thailand dan Vietnam merupakan Negara penyumbang 10% dari Produk Domestik Bruto (PDB) tentunya akan mengalami dampak perekonomian akibat pandemic ini (Burhanuddin & Abdi, 2020).

Dampak perekonomian yang ditimbulkan dari pandemic ini telah terjadi di beberapa Negara secara signifikan. Selain China, Negara Korea Selatan juga akan mengalami Negara yang terdampak terhadap ekonomi. Pertumbuhan ekonomi Negara Gingseng, yang semula diproyeksikan akan tumbuh pada kuartal I dengan angka 2,1% akan mengalami penurunan sekitar 0,4 poin dari persentase. Pertumbuhan ekonomi Negara Thailand dan Taiwan juga diperkirakan akan mengalami pertumbuhan ekonomi terendah dalam hampir setengah decade yang mencapai angka 0,2% dan 1,3% pada kuartal saat ini. Sedangkan Direktur Bank Dunia memprediksikan ekonomi Indonesia diperkirakan akan melemah dibawah 5% pada kuartal I-2020.

Pengaruh covid-19 terhadap ekonomi masyarakat Indonesia termasuk terhadap masyarakat petani jagung yang berada di Desa Madaprama Kecamatan Woja Kabupaten Dompu sangat berpengaruh besar, bagaimana tidak yang awal mulanya masyarakat dompu yang sebelumnya pada tahun 2018-2019 sebelum terjadinya wabah covid-19 sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui bertani jagung tapi setelah adanya wabah covid-19 sangat berpengaruh drastis terhadap ekonomi masyarakat dompu, dampaknya yaitu kenaikan harga bibit jagung yang begitu berbeda jauh dari tahun sebelumnya sampai menurunnya harga jagung yang diambil oleh perusahaan kepada petani. Di Dompu merupakan salah satu daerah penghasil jagung terbaik dan terbesar di Provinsi Nusa Tenggara Barat, apalagi jagung sudah menjadi pokok dari pertanian masyarakat dompu karena dengan bertani jagung sangat menjanjikan dalam segi ekonominya ditambah lagi dengan mudahnya cara bercocok tanam atau merawatnya.

18

Permintaan pasar nasional dan internasional terhadap jagung manis cenderung meningkat, seiring dengan munculnya negara yang senantiasa membutuhkan dalam jumlah besar. Potensi tanaman jagung manis tiap hektarnya masih rendah, sedangkan permintaan pasar terus meningkat, sehingga budidaya jagung manis merupakan hal yang tepat dan mempunyai peluang pasar yang sangat bagus (Yulianti, 2010). Jagung mempunyai peran strategis perekonomian nasional, mengingat fungsinya yang multiguna. Jagung dapat dimanfaatkan untuk pangan, pakan, dan bahan baku industri.

13

Jika penyebaran virus Covid-19 ini tidak ditanggulangi secara serius maka ditakutkan dapat menimbulkan dampak yang lebih buruk kedepannya. Maka dari itu diperlukan peran nyata dari pemerintah dan segenap jajarannya untuk secara cepat, tepat dan maksimal dalam mencari dan menemukan solusi dalam upaya pencegahan dan penanganan kasus penyebaran virus Covid-19 ini. Namun tidak cukup hanya dengan pemerintah dengan segenap jajarannya saja, kesadaran juga dari masyarakat untuk menjaga kesehatan dan keselamatan pribadi dan keluarga juga harus ditingkatkan guna mencegah penularan virus tersebut. Dengan kata lain dibutuhkan sinergi antara pemerintah dan masyarakat untuk secara bersama-sama menyelesaikan permasalahan virus Covid-19 yang tengah terjadi.

Produktivitas pertanian dengan komoditas jagung di Dompu menjadi faktor utama melesatnya pertumbuhan ekonomi dan Kabupaten Dompu terus meningkat. Manfaatnya pun dirasakan langsung masyarakat dan Pemkab
29
menurunnya angka kemiskinan di salah satu kabupaten di Pulau Sumbawa tersebut.

Berdasarkan permasalahan diatas ¹⁹ dapat disimpulkan bahwa peran pemerintah dalam pemberdayaan petani jagung sangat cukup berpengaruh apalagi ditengah wabah virus Covid-19, ditataran pemerintah desa juga sangat cukup berpengaruh dalam pemberdayaan petani jagung ditengah wabah Covid-19 dengan melakukan ¹⁰ langkah-langkah pelaksanaan pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat tani serta hasil program pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat tani. Dengan melihat acuan dan pengaruh wabah virus Covid-19 terhap ekonomi masyarakat petani jagung di Kabupaten Dompu pada umunya sangat berpengaruh besar maka dari itu penulis atau peneliti menyimpulkan bahwa judul yang diangkat adalah **“Pemberdayaan Petani Jagung Oleh Pemerintah Desa Di Tengah Pandemi Covid-19 Di Desa Madaprana Kecamatan Woja Kabupaten Dompu Tahun 2020”**.¹⁴

³⁸ 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat ditarik rumusan masalahnya adalah Bagaimana Pemberdayaan Petani Jagung Oleh Pemerintah Desa Di Tengah Pandemi ¹⁴ Covid-19 Di Desa Madaprana Kecamatan Woja Kabupaten Dompu Tahun 2020?

⁴⁰ 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan karya ilmiah ini adalah untuk mengetahui Pemberdayaan Petani Jagung Oleh Pemerintah Desa Di Tengah Pandemi ¹⁴ vid-19 Di Desa Madaprana Kecamatan Woja Kabupaten Dompu Tahun 2020?

26

1.4. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Manfaat Penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana peran pemerintah desa dalam pemberdayaan petani jagung ditengah pandemi Covid-19 di Desa Madaprama Kecamatan Woja Kabupaten Dompu tahun 2020.

1

2. Manfaat Akademis

Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) pada Program Studi Administrasi bisnis pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIPOL) tahun 2021.

1

3. Manfaat praktis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah atau peran apa saja yang digunakan oleh pemerintah desa dalam pemberdayaan petani jagung ditengah pandemi Covid-19 di Desa Madaprama Kecamatan Woja Kabupaten Dompu Tahun 2020.

1
BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian agar penulis dapat memperkaya terori serta variabel-variabel baru mengenai peran pemerintah desa dalam pemberdayaan petani jagung ditengah pandemi Covid-19 di Desa Madaprama Kecamatan Woja Kabupaten Dompu pada tahun 2020. Selain itu penelitian terdahulu menjadi acuan dalam menemukan celah terori dari berbagai perbandingan teori sehingga peneliti dapat dengan mudah untuk menegaskan posisi penelitian. Dari penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian yang memiliki kaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Ada beberpa penelitian yang menjadi referensi untuk membantu memberikan informasi mengenai peran pemerintah desa dalam pemberdayaan petani jagung ditengah pandemi Covid-19 di Desa Madaprama Kecamatan Woja Kabupaten Dompu pada tahun 2020 dan akan menjadi bahan perbandingan penelitian. Penelitian-penelitian tersebut antara lain:

1

No	Peneliti	Judul/Tahun	Metode	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1	Deni Ardila	Pemberdayaan petani jagung oleh <i>stakeholders</i> di nagari kataping kecamatan batang anai kabupaten padang pariaman./Tahun 2019	Kualitatif	Bentuk Pemberdayaan Petani Jagung di Nagari Kataping oleh <i>Stakeholders</i> dilakukan dalam bentuk pelatihan, pendampingan dan pembinaan. Pelatihan dan pembinaan ini dilakukan secara berkelompok tentang bagaimana pemberian pupuk yang baik terhadap tanaman jagung dan pemberian bantuan bibit jagung terhadap petani jagung. Pelatihan dan pendampingan ini dimulai dari budidaya jagung dengan contoh bagaimana pembibitan jagung yang baik, penanaman jagung yang baik, serta pemberian obata-obatan pada jagung. Pemberdayaan ini dilakukan agar masyarakat petani jagung dapat	Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, kesamaan beberapa teori yaitu pemberdayaan petani jagung.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu waktu dan tempat penelitian, terus penelitian yang dilakukan oleh penulis secara khusus membahas tentang peran pemerintah desa dalam pemberdayaan petani jagung ditengah pandemi Covid-19.

				meningkatkan pendapatan dan penambah ilmu pengetahuan mengenai cara bertanam jagung yang baik.		
2	Aliyudin	Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Tani./Tahun 2018	Kualitatif	<p>10</p> <p>Peranan pemerintah desa dinilai cukup baik dilihat dari berbagai usaha yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam melindungi atau mensukseskan perogramnya di masyarakat, seperti mengadakan kerjasama dengan dinas pertanian dan membentuk kelompok-kelompok tani melalui program pemberian bibit pepaya California dan program penyuluhan masyarakat tani padi dalam</p>	<p>27</p> <p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama menggunakan penelitian metode kualitatif, teori yang digunakan sama-sama membahas teori pemberdayaan petani.</p>	<p>Perbedaan penelitian ini dengan penulis terletak tempat dan waktu penelitian, teori yang digunakan oleh penulis secara khusus menggunakan teori pemberdayaanpe tanijagung dan peran pemerintah desa dalam pemberdayaan petani jagung ditengah pandemi Covid-19.</p>

				<p>10</p> <p>meningkatkan kesejahteraan masyarakat sudah cukup baik walaupun sebaiknya ada yang perlu ditingkatkan, hal ini dapat terlihat dengan upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak pemerintah desa dalam mensukseskan perogramnya seperti bekerja sama dengan dinas pertanian, membentuk kelompok-kelompok tani dan langsung turun kelapangan untuk memantau kegiatan masyarakat.</p>		
3	Widya Kurniati Mohi	<p>19</p> <p>Peran Pemerintah Desa Dalam Menunjang Pendapatan Masyarakat Petani Jagung Di Desa Dulohupa Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo./Tahun 2019</p>	Kualitatif	<p>Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran Pemerintah Desa dalam pemberdayaan masyarakat petani jagung di Desa Dulohupa Kecamatan Boliyohuto, Kabupaten Gorontalo belum</p>	<p>27</p> <p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama menggunakan penelitian metode kualitatif, teori tentang pemberdayaan petani jagung dalam menunjang ekonomi petani.</p>	<p>41</p> <p>Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih khusus ber19ara tentang peran pemerintah dalam pemberdayaan petani jagung ditengah</p>

				<p>11</p> <p>dilaksanakan secara optimal. Terdapat beberapa peran yang telah dilaksanakan dengan baik tetapi aspek lain belum terlaksana sesuai yang diharapkan. Peran Pemerintah Desa Dulohupa yang telah dilaksanakan yakni:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mendatangkan penyuluh pertanian dengan melakukan sosialisasi tata cara penanaman jagung, tetapi masih terdapat aspek-aspek yang perlu diperhatikan di antaranya perlu rentang waktu pelaksanaan sosialisasi dan bentuk sosialisasi dalam bentuk kebun percontohan yang dilaksanakan oleh aparat Pemerintah Desa. 		<p>pandemi Covid-19.</p>
--	--	--	--	---	--	--------------------------

1 2.2. Landasan Teori

2.2.1. Definisi Pemberdayaan

9
Menurut Robinson (1994) menjelaskan bahwa pemberdayaan adalah suatu proses pribadi dan social; suatu pembebasan pribadi, kompetensi, kreatifitas dan kebebasan bertindak. (<https://www.dosenpendidikan.co.id/pemberdayaan-masyarakat/>)

9
Sementara menurut Payne (1997) menjelaskan bahwa:

Pemberdayaan pada hakekatnya bertujuan untuk membantu klien mendapatkan daya, kekuatan dan kemampuan untuk mengambil keputusan dan tindakan yang akan dilakukan dan berhubungan dengan diri klien tersebut, termasuk mengurangi kendala pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Orang-orang yang telah mencapai tujuan kolektif diberdayakan melalui kemandiriannya, bahkan merupakan “keharusan” untuk lebih diberdayakan melalui usaha mereka sendiri dan akumulasi pengetahuan, ketrampilan serta sumber lainnya dalam rangka mencapai tu⁹an tanpa tergantung pada pertolongan dari hubungan eksternal ([https://www.dosenpendidikan.co.id/pemberdayaan - masyarakat/](https://www.dosenpendidikan.co.id/pemberdayaan-masyarakat/))

7 2.2.2. Tujuan pemberdayaan

Menurut Mardikanto (2014:202) ada 6 tujuan pemberdayaan masyarakat, diantaranya yaitu:

1) Perbaikan kelembagaan (*better institution*)

Dengan perbaikan kegiatan atau tindakan yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha.

2) Perbaikan usaha (*better business*)

Perbaikan pendidikan (semangat belajar), perbaikan aksesibilitas, kegiatan dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan.

3) Perbaikan pendapatan (*better income*)

Dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakatnya.

4) Perbaikan lingkungan (*better environment*)

Perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.

5) Perbaikan kehidupan (*better living*)

Tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.

6) Perbaikan masyarakat (*better community*)

Kehidupan yang lebih baik yang didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.

Menurut Suharto (2005:58) ¹² Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang tidak memiliki keberdayaan, baik karena kondisi internal, maupun karena kondisi eksternal (adanya ketidakadilan dalam struktur sosial).

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka bisa memiliki kekuatan atau kemampuan dalam hal, antara lain (Suharto, 2005:58) yaitu:

- 1) Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan. Tidak hanya bebas dalam mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan dan bebas dari kesakitan.
- 2) Menjangkau sumber-sumber produktif yang mungkin mereka dapat meningkatkan pendapatannya sehingga dapat memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan.
- 3) Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

⁵ 2.2.3. Terori Peran

Teori peran merupakan perpaduan antara disiplin ilmu psikologi, sosiologi, dan antropologi. Ketiga bidang ilmu tersebut mengambil istilah peran dari dunia teater. Pada pementasan teater, seorang aktor harus berperan sebagai

tokoh tertentu. Ketika menjalankan perannya tokoh tersebut diharapkan berperilaku secara tertentu (Sarwono, 2015: 215).

Robert Linton dalam Mustafa (2011) telah berhasil mengembangkan teori peran yang menggambarkan bahwa:

Peran merupakan interaksi sosial terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh budaya. Harapan-harapan peran akan menuntun seseorang untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Menurut teori peran, seseorang memiliki peran tertentu misalnya sebagai dokter, mahasiswa, orang tua, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, seseorang tersebut diharapkan berperilaku sesuai dengan peran tersebut.

Peran pada literatur perilaku organisasi menyatakan bahwa sebuah lingkungan organisasi dapat memengaruhi harapan setiap individu mengenai perilaku seseorang dalam menjalankan peran. Harapan akan peran tersebut dapat berasal dari peran itu sendiri, individu yang mengendalikan peran tersebut, masyarakat, atau pihak lain yang berkepentingan terhadap peran tersebut (Hutami & Chariri, 2011).

Pada hakikatnya, teori peran menekankan sifat individu sebagai pelaku sosial. Teori ini adalah teori perilaku sesuai dengan posisi yang ditempatinya di lingkungan kerja dan masyarakat (Gratia & Septiani, 2014). Ketika individu menduduki sebuah posisi dalam lingkungan kerjanya, individu tersebut dituntut dapat berinteraksi dengan hal lain atau individu lain sebagai bagian dari pekerjaannya.

Seperangkat aktivitas dalam lingkungan pekerjaan mengandung beberapa peran dari individu yang menduduki suatu posisi. Organisasi merupakan suatu sistem aktivitas yang terdapat saling ketergantungan antar

bagian organisasi. Kinerja dari satu individu akan bergantung dari aktivitas individu lain. Adanya hubungan saling kebergantungan ini, terutama berkaitan dengan perilaku individu, terbentuklah ekspektasi peran untuk perilaku yang sesuai (Hambali, 2016).

Menurut Rivai (2004:148) peranan diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan seseorang dalam posisi tertentu.

Sedangkan Thoha (2005:10) mengartikan peranan sebagai :

Suatu rangkaian perilaku yang timbul karena suatu jabatan. Jadi, peran adalah suatu rangkaian kegiatan yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Dalam kehidupan berkelompok tadi akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat lainnya. Timbulnya interaksi diantar mereka ada saling ketergantungan. Dengan adanya saling ketergantungan tersebutlah maka suatu peran tersebut akan terbentuk.

Melihat banyaknya peran yang harus dijalankan oleh akuntan publik dalam kehidupan sehari-hari, teori peran dapat diterapkan untuk menganalisis setiap hubungan dalam interaksi sosial yang melibatkan auditor. Pada praktiknya, kehidupan nyata seseorang dihadapkan pada berbagai peran yang harus dijalankan (Robbins & Judge, 2008:372).

Setiap peran yang dijalankan akan menjadi berbeda. Hal ini bergantung pada lingkungan individu itu berada. Peran individu saat berada dalam lingkungan pekerjaan tentu akan berbeda saat individu tersebut berada dalam lingkungan keluarga, lingkungan religius, atau lingkungan kelompok komunitas.

Sementara Hendrik (2013:460) peran adalah sebagai berikut:

Suatu perilaku seseorang yang diharapkan dapat membuat suatu perubahan serta harapan yang mengarah pada kemajuan, meskipun tidak

selamanya sesuai dengan apa yang diharapkan dan sebagai tolak ukur seseorang sebagai seorang pemimpin apakah orang itu dapat meningkatkan kinerjanya dalam menjalankan tugas-tugas yang diberikan kepadanya sehingga akan membuat orang tersebut dapat memaksimalkan kinerja dalam menjalankan tugas-tugasnya. Peranan didefinisikan dari masing-masing pakar diantaranya perandapat diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu.

¹ Menurut Asmani (2012:18) menyatakan bahwa:

Peran adalah sebuah sudut pandang dalam sosiologi atau psikologi sosial yang menganggap sebagian besar aktivitas harian diperankan oleh kategori-kategori yang di tetapkan secara sosial (misalnya ibu, manajer, guru). Setiap peran sosial adalah serangkaian hak, kewajiban, harapan, norma, dan perilaku seseorang yang harus dihadapi dan dipenuhi. Model ini didasarkan pada pengamatan bahwa orang-orang bertindak dengan cara yang dapat diprediksikan, dan bahwa kelakuan seseorang bergantung pada konteksnya, berdasarkan posisi sosial dan faktor-faktor lain.

Teori ini menempatkan persoalan-persoalan berikut ini mengenai perilaku social atau Pembagian buru masyarakat membentuk interaksi dalam peran BPD dengan kepala desa setempat. Peran social membentuk perilaku BPD terhadap masyarakat dalam membangun desa setempat Mencakup bentuk perilaku “wajar” dan “diizinkan”, dibantu oleh norma sosial, yang umum diketahui dan karena itu mampu menentukan harapan dan mampu mengadaptasi dengan lingkungan masyarakat yang lebih efektif.

Winarno, (2007:97) menyatakan bahwa :

Pertama, suatu penjelasan yang menunjuk pada konotasi ilmu sosial, yang mengartikan peran sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu karakteristik (posisi) dalam struktur social. *Kedua*, suatu penjelasan yang lebih bersifat operasional menyebutkan bahwa peran seorang aktor adalah suatu batasan yang dirancang oleh aktor lain, yang kebetulan sama-sama berada dalam suatu batasan yang dirancang oleh aktor lain, yang kebetulan sama-sama berada dalam satu “penampilan/unjuk peran.

1 Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya.

Peran adalah suatu rangkaian prilaku yang teratur, yang ditimbulkan karena suatu jabatan tertentu, atau karena adanya suatu kantor yang mudah dikenal. Kepribadian seseorang barangkali juga amat mempengaruhi bagaimana peran harus dijalankan. Peran timbul karena seseorang memahami bahwa ia bekerja tidak sendirian. Mempunyai lingkungan, yang setiap saat diperlukan untuk berinteraksi. Lingkungan itu luas dan beraneka macam, dan masing-masing akan mempunyai lingkungan yang berlainan. Tetapi peranan yang harus dimainkan pada hakekatnya tidak ada perbedaan. Miftah Thoha (2012:10).

1 Sondang P Siagian (2014), Adapun peranan Kepala Desa di dalam Desa adalah sebagai berikut:

1. Stabilisator yaitu usaha yang dilakukan Kepala Desa dalam menciptakan kestabilan dalam bidang pembangunan.
2. Inovator yaitu usaha yang dilakukan Kepala Desa dalam membuat pembaharuan disegala bidang pembangunan.
3. Pelopor yaitu usaha yang dilakukan Kepala Desa sebagai orang terdepan dalam memberikan contoh suri tauladan dalam penerapan pembaharuan disegala bidang pembangunan.

4. Modernisator yaitu upaya yang dilakukan Kepala Desa dalam berpikir guna menjadikan pemerintahan yang modern demi tercapainya tujuan pembangunan.

Peran Kepala Desa sangat penting dalam mengadakan pendekatan dan menumbuhkan serta mengembangkan swadaya gotong royong masyarakat untuk dapat merealisasikan pelaksanaan pembangunan yang telah di rencanakan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa. Hal ini berarti bahwa Kepala Desa sebagai pemimpin di Desa adalah penyelenggara dan penanggung jawab didalam bidang pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan, juga Kepala Desa bertanggung jawab dalam menumbuhkan mengembangkan swadaya gotong royong masyarakat.

- **Stabilisator**

Stabilisator adalah orang yang mampu bekerjasama dalam suasana kestabilan administrasi tanpa dipengaruhi oleh hambatan yang terjadi yang mungkin terjadi diluar organisasi pemerintah baik dibidang politik, ekonomi, sosial, budaya, dan juga pertahanan serta keamanan yang dapat menunjang lajunya pertumbuhan pembangunan.

Peran selaku Stabilisator Kepala Desa bisa berupa tindakan dilakukan antara lain :

1. Menjaga ketertiban antar suku, dilingkungan RT, RW, Dusun dan Desa (mendamaikan perselisihan).
2. Menjaga dan memelihara keamanan dan ketertiban (program siskamling).

3. Menciptakan kestabilan perekonomian masyarakat Desa (simpan pinjam).
4. Menjaga dan memelihara kebersihan lingkungan Desa (program gotong royong).
5. Meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat Desa (program pendidikan dan latihan).

• Inovator

Inovator adalah ditinjau dari administrasi pembangunan, inovator yaitu orang yang mampu menemukan hal-hal yang baru, ide yang baru, dan sistem yang baru dalam proses pembangunan. Sebagai inovator, berarti Kepala Desa secara keseluruhan bisa menjadi sumber-sumber ide baru terutama yang berhubungan dengan kegiatan pembangunan agar lebih efektif dan mempercepat proses pembangunan. Peran selaku Inovator Kepala Desa bisa berupa tindakan yang dilakukan

dalam hal :

- a. Merancang dan menerapkan sumber ide baru dalam pembangunan Desa, artinya Kepala Desa harus bisa menjadi sumber ide, sumber saran dan sumber pendapat tentang keputusan yang akan diambil disamping sebagai pelaksana keputusan yang telah diambil.
- b. Menciptakan, memperkenalkan dan menerapkan sistem, prosedur dan metode kerja baru dalam penyelesaian tugas maupun masalah yang dihadapi dalam pembangunan, artinya dalam penyelesaian suatu

permasalahan yang dihadapi Kepala Desa terlebih dahulu meneliti dan mendiagnosis sumber-sumber atau sebab timbulnya suatu permasalahan dan memecahkan masalah atau mencari jalan keluarnya dengan menggunakan rasio dan pendekatan yang bersifat ilmiah dan praktis sesuai dengan kemampuan Kepala Desa sehingga nilai sosial yang sudah usang dapat ditinggalkan dan memberikan jalan kepada norma-norma sosial yang sesuai dengan tuntutan pembangunan, cara kerja lebih sederhana, efektif dan efisien namun mampu memecahkan masalah yang dihadapi.

- Pelopor

Pelopor adalah pemerintah harus terlebih dahulu menerapkan inovasi dalam tubuh pemerintah itu sendiri, secara eksplisit pandangan itu juga bahwa pemerintah harus memainkan perannya selaku pelopor dalam berbagai segi kehidupan berbangsa. Dengan perkataan lain, selaku pelopor harus menjadi panutan (role mode) bagi seluruh masyarakat.

Peran selaku pelopor dapat berupa tindakan yang dilakukan dalam hal :

- a. Memberikan contoh dalam pelaksanaan keputusan pembangunan desa.
- b. Kepeloporan dalam hal peningkatan disiplin kerja.
- c. Kepeloporan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.
- d. Kepeloporan dalam kepedulian terhadap pelestarian dan pemeliharaan hasil-hasil pembangunan.

- Modernisator

Kemampuan pemerintah dalam manajemen dalam pengelolaan kekayaan alam yaitu dengan cara meningkatkan kemandirian disektor ekonomi serta menggali kreativitas sumber daya lokal desa guna menciptakan desa yang lebih produktif dalam mengolah hasil-hasil sumber daya alam secara berkelanjutan.

Melalui pembangunan, setiap negara ingin menjadi negara yang modern. Berbagai implikasi pernyataan tersebut antara lain ialah kuat, mandiri, diperlakukan sederajat oleh negara-negara lain. Kuat berarti mampu mempertahankan kemerdekaan dan kedaulatannya dengan tetap menyadari pentingnya bekerja sama dengan negara-negara lain di dunia. Mandiri dalam arti tidak menggantungkan diri kepada negara lain.

Peran selaku modernisator dapat berupa tindakan yang dilakukan antara lain:

- b. Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Kemampuan dan kemahiran manajerial.
- d. Kemampuan mengolah kekayaan alam sehingga memiliki nilai tambah yang tinggi.
- e. Memiliki visi yang jelas tentang masa depan.

a. Bentuk-Bentuk Peran

Menurut Soekanto (2012:213) peranan mencakup dalam tiga hal yaitu :

- 1) Peran meliputi norma-norma yang berhubungan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing

seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan. Norma-norma tersebut secara sosial di kenal ada empat meliputi :

a) Cara (*Usage*): Lebih menonjol di dalam hubungan antarindividu dalam masyarakat. Suatu penyimpangan terhadapnya tak akan mengakibatkan hukuman yang berat, akan tetapi hanya sekedar celaan dari individu yang dihubunginya.

b) Kebiasaan (*folkways*): Sebagai perbuatan yang berulang-ulang dalam bentuk yang sama merupakan bukti bahwa orang banyak menyukai perbuatan tersebut.

c) Tata kelakuan (*mores*): Merupakan cerminan sifat-sifat yang hidup dari kelompok manusia yang dilaksanakan sebagai alat pengawas, secara sadar maupun tidak sadar, oleh masyarakat terhadap anggota-anggotanya.

d) Adat istiadat (*custom*): Merupakan tata kelakuan yang kekal serta kuat integrasinya dengan pola-pola perilaku masyarakat dapat meningkatkan kekuatan mengikatnya menjadi custom atau adat istiadat. Soejono Soekanto (2012:174).

2) Peran merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.

3) Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

b. ¹Jenis-Jenis Peran

Menurut Soekanto (2012:242) peranan mencakup dalam tiga hal yaitu :

- 1) Peran normatif adalah peran yang dilakukan seseorang atau lembaga yang didasarkan pada seperangkat norma yang dilakukan berlaku dalam kehidupan masyarakat.
- 2) Peran ideal adalah peranan yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga yang didasarkan pada nilai-nilai ideal atau yang seharusnya dilakukan sesuai dengan kedudukannya didalam suatu sistem.
- 3) Peran faktual adalah peranan yang dilakukan seseorang atau lembaga yang didasarkan pada kenyataan secara kongkrit dilapangan atau kehidupan sosial yang terjadi secara nyata.

Soerjono Soekanto (2002:243) peran dimaknai sebagai tugas dan pemberian tugas kepada seseorang atau sekumpulan orang. Peranan memiliki aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Peran meliputi yang di hubungkan dengan posisi atau seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat
- 2) Peran adalah suatu konsep perihal yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisai.
- 3) Peran juga dapat di artikan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat..

2.2.4. Pemerintah Desa

a. Pengertian **Pemerintah Desa**

Desa secara etimologi berasal dari bahasa sansekerta, *deca* yang berarti tanah air, tanah asal atau tanah kelahiran. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, desa adalah satu kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri (dikepalai oleh seorang kepala desa) atau desa merupakan kelompok rumah luar kota yang merupakan kesatuan. Desa terbentuk atas prakarsa beberapa kepala keluarga yang sudah bertempat tinggal menetap dengan memperhatikan asal-usul wilayah dan keadaan bahasa, adat, ekonomi serta sosial budaya orang-orang setempat yang pada akhirnya terbentuklah desa. Desa merupakan kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang sudah menetap dan ketergantungannya pada sumber daya alam sekitarnya dengan harapan mempertahankan hidup untuk mencapai kesejahteraan. Desa merupakan satuan pemerintahan di bawah kabupaten/kota. Desa tidak sama dengan kelurahan yang statusnya di bawah camat. Kelurahan hanyalah wilayah kerja lurah untuk melaksanakan administrasi kecamatan dan tidak mempunyai hak untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat.

Istilah desa hanya dikenal di Jawa, sedangkan di luar Jawa misalnya di Sumatra, Kalimantan, dan Sulawesi sebutan untuk wilayah dengan pengertian serupa desa sangat beranekaragam. Sesuai dengan asal mula terbentuknya area desa tersebut, baik berdasarkan pada

prinsip-prinsip ikatan genealogis atau ikatan teritorial dan bahkan berdasarkan tujuan fungsional tertentu (desa petani/desa nelayan/desa penambang emas), dan sebagainya. Pimpinan yang berwenang dalam pemerintahan desa ialah Kepala Desa atau dengan istilah adat dengan sebutan Lurah, Kuwu, Bekel, Petinggi (Jawa Tengah) Mandor, Lembur, Kokolot (Jawa Barat, Banten) Kejuron, Pengulu Suku, Keucik, Pentua (Gayo, Alas, Aceh) Pengulu Andiko (Sumatera Barat) Penyimbang, Kepala Marga (Sumatera Selatan) Orang Kaya, Kepala Desa (Hitu, Ambon) Raja Penusunan (Sekitar Danau Toba) Kesair Pengulu (Karo Batak) Parek, Klian (Bali) Marsaoleh (Gorontalo) Komelaho (Kalimantan Selatan). Biasanya masing-masing masyarakat desa itu sesuai dengan riwayat asal terjadinya, mempunyai kepribadian serta sesuatu spesifik yang tak terdapat di lain tempat. Begitu pula masing-masing tetua desa tentu dapat menceritakan asal mula terjadinya masyarakat desa yang bersangkutan, serta siapa yang mula pertama yang membangun desanya tersebut (cikal bakal/dan yang desa). Riwayat mana mempunyai arti magis religius tersendiri biasanya diwujudkan dalam benda-benda pusaka, batu, pohon tua, petilasan-petilasan dan sebagainya.

¹ Berdasarkan UU No. 6 tahun 2014 tentang desa menyatakan bahwa elemen penting dari otonomi Desa yakni kewenangan Desa. Kewenangan Desa merupakan hak yang dimiliki Desa untuk mengatur secara penuh urusan rumah

tangga sendiri. Kewenangan ini diselenggarakan oleh pemerintah Desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa. Kewenangan desa meliputi :

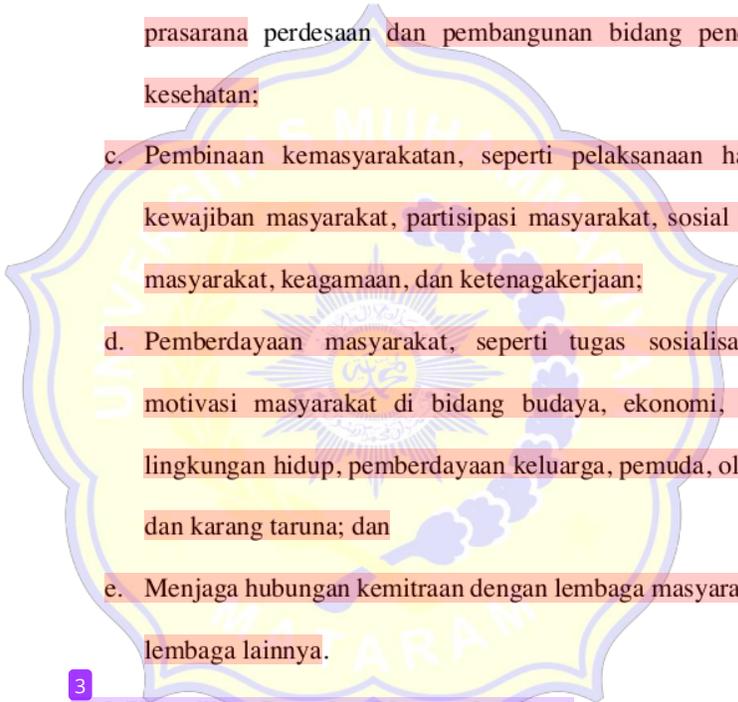
1. Penyelenggaraan pemerintahan desa
2. Pelaksanaan pembangunan desa
3. Pembinaan masyarakat desa
4. Pemberdayaan desa

Dilanjutkan pada pasal 18 UU No 6 Tahun 2014 tentang Desa bahwa kewenangan Desa meliputi :

1. Kewenangan berdasarkan hak asal usul
2. Kewenangan lokal berskala desa
3. Kewenangan yang ditugaskan oleh pemerintah daerah provinsi, atau pemerintah daerah kabupaten/kota
4. Kewenangan yang ditugaskan oleh pemerintah, pemerintah daerah provinsi, atau kabupaten sesuai peraturan perundang-undangan.

1
b. Tugas dan Fungsi Pemerintahan Desa

Tugas dan fungsi kepala desa, kepala desa berkedudukan sebagai kepala pemerintahan desa yang memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa. Kepala desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Merujuk pada Permendagri Nomor 84 Tahun 2015 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja (SOT) Pemerintahan Desa, untuk melaksanakan tugasnya, kepala desa memiliki fungsi sebagai berikut:

- 
- a. Menyelenggarakan pemerintahan desa, seperti tata praja pemerintahan, penetapan peraturan di desa, pembinaan masalah pertanahan, pembina ketentraman dan ketertiban, melakukan upaya perlindungan masyarakat, administrasi kependudukan, dan penataan, dan pengelolaan wilayah;
 - b. Melaksanakan pembangunan, seperti pembangunan sarana prasarana perdesaan dan pembangunan bidang pendidikan kesehatan;
 - c. Pembinaan kemasyarakatan, seperti pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan;
 - d. Pemberdayaan masyarakat, seperti tugas sosialisasi dan motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna; dan
 - e. Menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembaga lainnya.

3
c. **Hak/Kewajiban Desa dan Masyarakat Desa**

1) Desa berhak:

- a. Mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat berdasarkan hak asal-usul, adat istiadat, dan nilai sosial budaya masyarakat desa;
- b. Menetapkan dan mengelola kelembagaan desa; dan

c. Mendapatkan sumber pendapatan.

2) Desa berkewajiban:

a. Melindungi dan menjaga persatuan, kesatuan, serta kerukunan masyarakat desa dalam rangka kerukunan nasional dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia;

b. Meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat desa;

c. Mengembangkan kehidupan demokrasi;

d. Mengembangkan pemberdayaan masyarakat desa; dan

e. Memberikan dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat desa.

3) Masyarakat desa berhak:

a. Meminta dan mendapatkan informasi dari pemerintah desa serta mengawasi kegiatan penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa;

b. Memperoleh pelayanan yang sama dan adil;

c. Menyampaikan aspirasi, saran, dan pendapat lisan atau tertulis secara bertanggung jawab tentang kegiatan penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa;

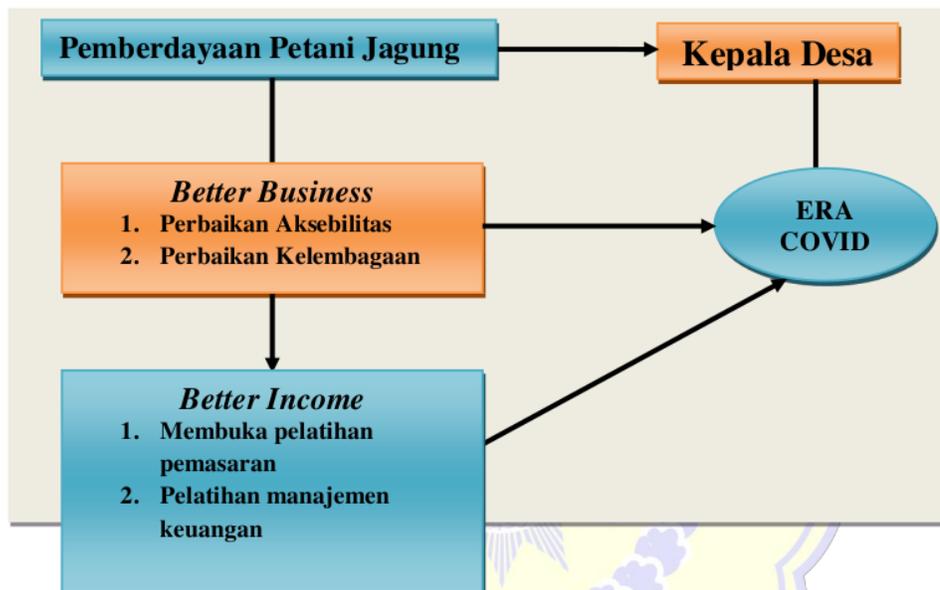
d. Memilih, dipilih, dan/atau ditetapkan menjadi:

1. Kepala desa;

2. Perangkat desa;
 3. Anggota badan permusyawaratan desa; dan
 4. Anggota lembaga kemasyarakatan desa.
- e. Mendapatkan pengayoman dan perlindungan dari gangguan ketenteraman dan ketertiban di desa.
- 4) Masyarakat desa berkewajiban:
- a. Membangun diri dan memelihara lingkungan desa;
 - b. Mendorong terciptanya kegiatan penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa yang baik;
 - c. Mendorong terciptanya situasi yang aman, nyaman, dan tenteram di desa;
 - d. Memelihara dan mengembangkan nilai permusyawaratan, permufakatan, kekeluargaan, dan kegotong-royongan di desa; dan
 - e. Berpartisipasi dalam berbagai kegiatan di desa.

2.2.5. Kerangka Pikir Penelitian

Gambar 2.1.
Kerangka Berpikir Penelitian



Sumber: Mardianto (2014)

2.2.6. Definisi Konseptual

1. Pemberdayaan adalah suatu proses pribadi dan social; suatu pembebasan pribadi, kompetensi, kreatifitas dan kebebasan bertindak.
2. Pemberdayaan pada hakekatnya bertujuan untuk membantu klien mendapatkan daya, kekuatan dan kemampuan untuk mengambil keputusan dan tindakan yang akan dilakukan dan berhubungan dengan diri klien tersebut, termasuk mengurangi kendala pribadi dan sosial dalam melakukan

tindakan. Orang-orang yang telah mencapai tujuan kolektif diberdayakan melalui kemandiriannya, bahkan merupakan “keharusan” untuk lebih diberdayakan melalui usaha mereka sendiri dan akumulasi pengetahuan, ketrampilan serta sumber lainnya dalam rangka mencapai tujuan tanpa tergantung pada pertolongan dari hubungan eksternal. Tujuan pemberdayaan adalah Perbaikan kelembagaan (*better institution*), Perbaikan pendidikan (semangat belajar), perbaikan aksesibilitas, perbaikan pendapatan (*better income*), *better environment*, Perbaikan kehidupan (*better living*), Perbaikan masyarakat (*better community*).

³⁰
2.2.7. Definisi Operasional

Table 2.1
Definisi Operasional

No	Variabel	Indikator
1	<i>Better Business</i>	1. Perbaikan Akseibilitas 2. Perbaikan Kelembagaan
2	<i>Better Income</i>	1. Membuka pelatihan pemasaran 2. Pelatihan manajemen keuangan

16
BAB III
METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau yang dikenal dengan *field research*. Penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau dilokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif sebagaimana terjadi di lokasi tersebut. Objek dalam penelitian ini adalah informasi yang dibutuhkan peneliti berada di lapangan yaitu informasi dari pemerintah desa dan masyarakat yang bertani jagung di Desa Madaprana Kecamatan Woja Kabupaten Dompu.

3.2. Tempat dan waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Madaprana Kecamatan Woja Kabupaten Dompu, lebih khususnya terhadap pemerintah desa dan masyarakat petani jagung di desa Madaprana Kecamatan Woja Kabupaten Dompu. Penelitian ini dilakukan pada akhir bulan Maret, mulai tanggal 29 Maret-tanggal 16 April tahun 2021.

3.3. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. 2 Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data skunder

3.3.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber pertama di mana sebuah data dihasilkan, dan data yang diperoleh secara langsung dari pemerintah desa dan masyarakat baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan alat lainnya. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepada pemerintah desa dan masyarakat petani jagung di Desa Madaprana Kecamatan Woja Kabupaten Dompu.

Tabel 3.1
Unit Analisa Data Primer

No	Variabel	Indikator	Jenis Data	Metode pengumpulan data
1	<i>Better Business</i>	1. Perbaikan Aksebilitas 2. Perbaikan Kelembagaan	1) Kepala desa membuka akses bagipetani jagung dalam menjual hasil produksi 2) Kepala desa membuka akses petani jagung terhadap permodalan 3) Akses mendapatkan bibit dan pupuk	Wawancara mendalam
2	<i>Better Income</i>	1. Membuka pelatihan pemasaran 2. Pelatihan manajemen keuangan	1) Kepala desa memberi/mengupayakan pelatihan pemasaran bagi petani jagung 2) Kepala desa memberikan peluang pelatihan manajemen keuangan/modal bagi petani jagung	Wawancara mendalam

3.3.2 Sumber Data Skunder

Sumber data skunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer. Data yang dihasilkan dari sumber data ini adalah dari data skunder. Dapat juga dikatakan bahwa data skunder adalah bahan-bahan atau data yang menjadi pelengkap dari sumber data primer.

Table 3.2

Unit Analisa Data Skunder

No	Variabel	Indikator	Jenis Data	Metode pengumpulan data
1	<i>Better Business</i>	3. Perbaikan Akseibilitas 4. Perbaikan Kelembagaan	1) Dokumen Profile Desa Madaprana 2) Dokumen Peraturan Desa tentang Dokumen Pemberdayaan Petani 3) Dokumen Rencana Pembangunan Desa 4) Dokumen Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa 5) Dokumen Data Jumlah Petani Jagung 6) Dokumen Absensi Kehadiran Pelatihan 7) Foto Pelatihan petani	Dokumentasi
2	<i>Better Income</i>	3. Membuka pelatihan pemasaran 4. Pelatihan manajemen keuangan	1) Dokumen Profile Desa Madaprana 2) Dokumen Peraturan Desa tentang Dokumen Pemberdayaan Petani 3) Dokumen Rencana Pembangunan Desa 4) Dokumen Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa 5) Dokumen Data Jumlah Petani Jagung 6) Dokumen Absensi Kehadiran Pelatihan 7) Foto Pelatihan petani	dokumentasi

20

3.4. Metode Pengumpulan Data

Data adalah sesuatu yang diperoleh melalui suatu metode pengumpulan data yang akan diolah dianalisis dengan suatu metode tertentu yang selanjutnya akan menghasilkan suatu hal yang dapat menggambarkan atau mengindikasikan sesuatu.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Maka peneliti menggunakan metode

23

pengumpulan data sebagai berikut:

3.4.1 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang di wawancara tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. Wawancara merupakan pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.

Table 3.3
Narasumber Penelitian

No	Narasumber	Jumlah
1	Kepala desa	1 orang
2	Sekretaris Desa	1 orang
3	Ketua BPD	1 orang
4	Petani Jagung	5 orang
5	Persatuan Petani Jagung/Gapoktani	2 orang
Jumlah		10 orang

Wawancara dilihat dari bentuk pertanyaan dapat dibagi dalam 3 (tiga) bentuk, yaitu:

- a. Wawancara berstruktur

Pertanyaan-pertanyaan mengarahkan jawaban dalam pola pertanyaan yang dikemukakan.

b. Wawancara tak berstruktur

Pertanyaan-pertanyaan dapat dijawab secara bebas oleh responden tanpa terikat pada hal-hal tertentu.

c. Campuran

Bentuk ini merupakan campuran antara wawancara berstruktur dan tak berstruktur.

⁴⁷ Dalam hal ini wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara campuran. Wawancara campuran yaitu berstruktur dan tak berstruktur. ²³ Berstruktur yaitu pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan kepada jawaban dalam pola pertanyaan yang dikemukakan, dan tak berstruktur yaitu pertanyaan-pertanyaan yang dapat dijawab secara bebas tanpa terikat pada hal-hal tertentu. ²³ Sehingga wawancara menjadi lancar dan tidak kaku. Adapun sasaran wawancara pemerintah desa dan masyarakat petani jagung di desa di Desa Madaprama ⁶² Kecamatan Woja Kabupaten Dompu. Bv

3.4.2 Dokumentasi

¹⁷ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan-catatan harian, sejarah-sejarah kehidupan, ceritera-ceritera, **biografi**-biografi, **peraturan**-peraturan dan **kebijakan**-kebijakan.

Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto-foto, gambar-gambar, sketsa-sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya, misalnya karya seni yang dapat berupa gambar-gambar, patung-patung, film-film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Adapun dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto, objek, keadaan dan pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan pada pemerintah desa dan masyarakat petani jagung di Desa Madaprana Kecamatan Woja Kabupaten Dompu.

3.5. Metode Analisis Data

Penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif. Analisis induktif bermakna analisis yang dimulai dengan melakukan observasi spesifik menuju terbentuknya pola umum. Dengan menggunakan metode induktif, dapat disusun pengetahuan yang berlaku secara umum.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknis analisis data secara induktif yaitu dengan menganalisis data yang bersifat khusus menjadi data yang lebih bersifat umum. Dengan menggunakan analisis data secara induktif, pengamatan-pengamatan yang sesuai dengan kegiatan peran pemerintah desa dalam pemberdayaan petani jagung ditengah wabah Covid-19 di Desa Madaprana Kecamatan Woja Kabupaten Dompu. Kemudian dari pemahaman tersebut diambil kesimpulan umum tentang apa saja peran pemerintah desa dalam pemberdayaan petani jagung ditengah pandemi Covid-19 di Desa Madaprana Kecamatan Woja Kabupaten Dompu tahun 2020.



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. Kondisi Geografis Desa Madaprana

a. Letak dan Batas Desa Madaprana

Desa Madaprana termasuk wilayah Kecamatan Woja Kabupaten Dompu dengan luas wilayah 2.180,5 Ha. Dataran dengan ketinggian 400-500 M diatas permukaan laut. Secara administratif wilayah Desa Madaprana dibatasi oleh:

1. Sebelah Utara : Desa Saneo Kecamatan Woja
2. Sebelah Selatan : Desa Mumbu Kecamatan Woja
3. Sebelah Barat : Desa Bara kecamatan Woja
4. Sebelah Timur : Desa Tekasire Kecamatan Mangelewa

b. Pemanfaatan Lahan

Pada umumnya, lahan yang terbentuk di Desa Madaprana Kecamatan Woja Kabupaten Dompu digunakan secara produktif dan hanya sedikit saja yang tidak dipergunakan, hal ini menunjukkan bahwa kawasan Desa Madaprana, mempunyai sumber alam yang cukup memadai dan siap diolah. Berikut ini merupakan luas lahan menurut jenis penggunaanya.

Tabel 4.1
Luas Lahan Menurut Jenis Penggunaanya

No	Uraian	Luas
1	Luas pemukiman	1.476 Ha
2	Luas persawahan	265 Ha
3	Luas perkebunan	20 Ha
4	Luas kuburan	2 Ha
5	Luas perkarangan	2 Ha
6	Luas perkantoran	14,5 Ha/m ²
7	Luas prasarana umum lainnya	3 Ha
8	Sawah irigasi teknis	205 Ha
9	Sawah irigasi ½ teknis	96 Ha
10	Sawah tadah hujan	30 Ha
11	Tegal atau ladang	51.5 Ha
12	Tanah rawa	30 Ha
Total luas		2.180,5 Ha

Sumber: Monografi Desa Madaprana tahun 2019

Desa Madaprana Kecamatan Woja Kabupaten Dompu memiliki potensi pertanian yang cukup besar, baik dari segi kualitas, kuantitas maupun keanekaragaman hayati, itu semua bisa dilihat dari luasnya daerah pertanian dan potensi pertanian yang dimiliki oleh Desa Madaprana Kecamatan Woja Kabupaten Dompu. Perkembangan pertanian di Desa Madaprana merupakan salah satu kunci dari keberhasilan peningkatan ekonomi masyarakat Desa Madaprana Kecamatan Woja Kabupaten Dompu. Penelitian ini dilakukan berdasarkan dari sumber pendapatan, penghasilan dan perkembangan ekonomi masyarakat Desa Madaprana Kecamatan Woja Kabupaten Dompu yang lebih besar bersumber pada pertanian lebih khususnya petani jagung.

Desa Madaprana Kecamatan Woja Kabupaten Dompu memiliki luas lahan atau daerah secara keseluruhan, mulai dari lahan persawahan, pemukiman warga, lahan kering, dataran rendah maupun tinggi seluas 2.180,5 Ha dengan ketinggian 400-500 M diatas permukaan laut.

4.1.2. Kondisi Demografi Desa Madaprana

a. Kependudukan

Jumlah penduduk Desa Madaprana Kecamatan Woja Kabupaten Dompu sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	1744 Jiwa
2	Perempuan	1718 Jiwa
	Jumlah Total	3462 Jiwa

Sumber: Monografi Desa Madaprana tahun 2019

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa total jumlah penduduk penduduk Desa Madaprana Kecamatan Woja Kabupaten Dompu sebesar 3462 Jiwa dengan Jumlah Laki-laki 1744 Jiwa dan Perempuan 1718 Jiwa, yang rata-rata mayoritas penduduk Desa Madaprana Kecamatan Woja Kabupaten Dompu berprofesi sebagai petani dan petani jagung.

b. Mata Pencarian Penduduk Desa Madaprana

Tabel 4.3

Mata pencarian atau Pekerjaan Masyarakat Desa Madaprana

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	267 Jiwa
2	Buruh Tani	132 Jiwa
3	Buruh Migran Perempuan	204 Jiwa
4	Buruh Migran Laki-Laki	18 Jiwa
5	PNS	52 Jiwa
6	Pengrajin Industri Rumah Tangga	5 Jiwa
7	Pedagang Keliling	5 Jiwa
8	Peternak	694 Jiwa
9	Nelayan	33 Jiwa
10	Montir	4 Jiwa
11	TNI	4 Jiwa
12	POLRI	6 Jiwa
13	Pensiunan PNS/TNI/POLRI	7 Jiwa
14	Pengusaha Kecil Dan Menengah	22 Orang

15	Dukun Kampung Terlatih	6 Jiwa
16	Dosen Swasta	1 Jiwa
17	Pengusaha Besar	4 Jiwa
18	Karyawan Pengusaha Swasta	9 Orang

Sumber: Monografi Desa Madaprana tahun 2019

4 Mata pencaharian masyarakat Desa Madaprana merupakan desa pertanian, maka sebagian besar pencaharian masyarakat Desa Madaprana adalah sebagai petani maupun buruh tani, dan tidak sedikit pula masyarakat desa madaprana berprofesi sebagai buruh migran, nelayan dan peternak karena dilihat dari kondisi geografis dan wilayah desa sangat berpotensi dalam berternak yang didukung juga dengan luas wilayah yang berada di Desa Madaprana. Terlepas dari itu pada umumnya masyarakat Desa Madaprana rata-rata berpencaharian sebagai petani baik masyarakat biasa, PNS, Pengusaha, Peternak, TNI maupun POLRI ikut andil juga dalam berpencaharian atau bertani jagung karena dengan bertani jagung dapat membantu meningkatkan ekonomi masyarakat baik dari kalangan atas maupun bawah. Dan itu juga didukung dengan adanya program terpijar atau program tanam jagung oleh pemerintah daerah, dan didukung juga dengan bertani jagung sangat membantu perekonomian masyarakat lebih khususnya masyarakat Desa Madaprana.

4
c. **Sarana dan prasarana**

Tabel 4.4
Sarana Desa Madaprana

No	Sarana Umum	Jumlah
1	Masjid	4
2	Mushollah	7
3	Kantor Desa	1
4	Balai Desa	1

5	TK	5
6	PAUD	4
7	TPQ	6
8	SMP N dan SWASTA	2
9	SMA/SMK N Dan SASTA	3
11	Posyandu	1
12	Polindes	1
13	Gedung Serbaguna Desa	1
14	Lapangan Bola	1
15	Lapangan Voli	4
16	Kolam Renang Dan Tempat Wisata	1

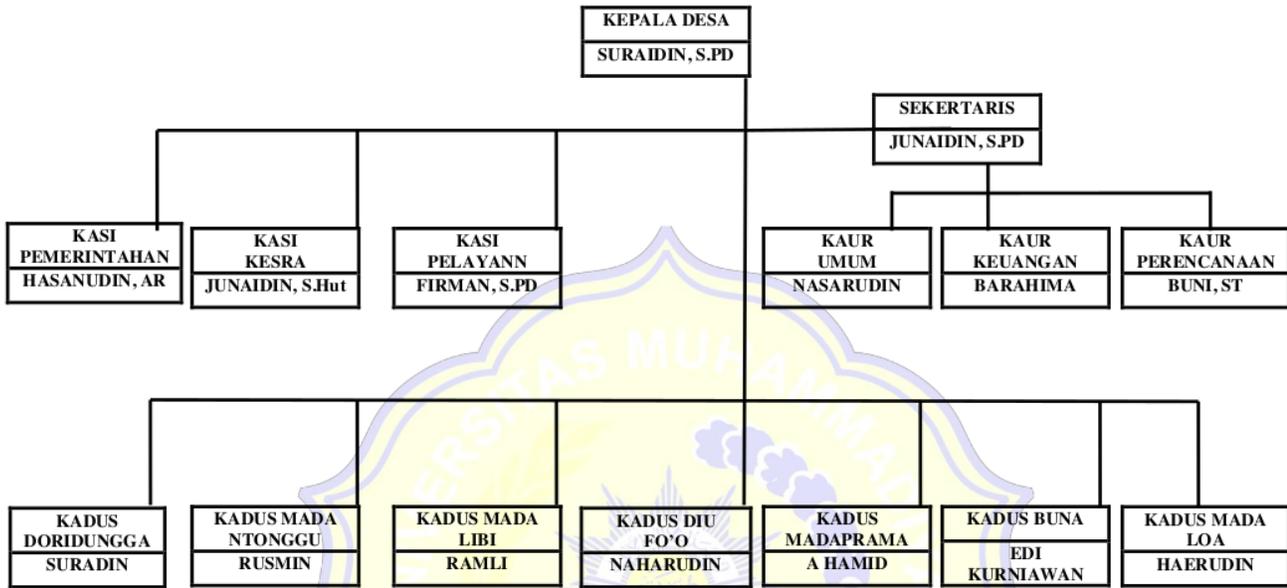
Sumber: *Monografi Desa Madaprana tahun 2019*

Secara umum perkembangan suatu wilayah dapat dilihat dari ketersediaan beberapa fasilitas pelayanan yang ada di daerah tersebut. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah dapat dikuasai oleh manusia mengakibatkan sarana dan prasarana mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Perkembangan ekonomi juga mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap sarana dan prasarana.

d. Struktur Organisasi Desa

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Pemerintah Desa Madaprana



Sumber: Monografi Desa Madaprana tahun 2019

4.2. Pemberdayaan Petani Jagung oleh Pemerintah Desa di Tengah Pandemi

14

Covid-19 di Desa Madaprana Kecamatan Woja Kabupaten Dompu

Tahun 2020

4.2.1. Better Bisnis

Dalam penelitian ini dijelaskan apa itu better bisnis yaitu merupakan usaha yang dimana seseorang atau lembaga yang menjalankan usahanya lebih menguntungkan dan ada perkembangan dengan memberikan bantuan atau berupa pinjaman melalui usaha-usaha yang diprogramkan oleh pemerintah desa pada umumnya. Sehingga dalam penelitian tentang pemberdayaan petani jagung oleh pemerintah desa di tengah pandemi Covid-19 di Desa Madaprana Kecamatan Woja Kabupaten Dompu, mendapatkan peningkatan dan keuntungan agar petani jagung lebih berkembang untuk kedepannya walau masih belum maksimal secara keseluruhan dengan indikator kebutuhan masyarakat petani jagung.

a. Perbaikan Aksebilitas

Petani jagung merupakan suatu pekerjaan atau pencaharian yang hampir besar atau hampir secara keseluruhan yang dilakukan oleh masyarakat Kabupaten Dompu pada umumnya lebih khusus masyarakat Desa Madaprana Kecamatan Woja Kabupaten Dompu, itu didukung oleh tingginya harga jagung pasca panen dan mudahnya bercocok tanam tanaman jagung, yang dimana petani jagung didukung langsung oleh progam daerahnya atau program Bupati yang mendukung para petani jagung secara langsung dengan program terpijar selama beberapa tahun terakhir ini.

Namn beberapa tahun terakhir ini masyarakat Kabupaten Dompu lebih khusus Masyarakat Desa Madaprana Kecamatan Woja Kabupaten

Dompu memiliki kendala dalam hal bertani jagung, mulai dari biaya produksi pertanian yaitu, pembelian bibit, bahkan pembelian obat-obat pertanian, yang disebabkan dengan adanya wabah Covid-19 sehingga masyarakat kesulitan dalam hal melakukan pekerjaan hariannya dalam hal mencari modal untuk bertani karena dibatasi dengan adanya wabah Covid-19 yang menimpa Dunia. Masyarakat khususnya petani jagung, akibat pandemic Covid-19, ikut terdampak secara ekonomi yang ditandai oleh makin berkurangnya daya beli.

Maka dari itu Pemerintah Desa Madaprana Kecamatan Woja Kabupaten Dompu melakukan berbagai cara atau upaya dalam menanggulangi atau memberdaya petani jagung untuk masyarakatnya, yaitu melakukan pemberdayaan berupa pemberian program bantuan antara lain: pembagian BLT, BST Pusat, BST Terpijar/Bupati, pemberian modal simpan pinjam, dan menjual bibit dan obat-obat pertanian dengan murah melalui program-program BUMDES dan pemberdayaan Kelompok Tani, dan itu semua sudah dilakukan yang sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama narasumber yang berada di Desa Madaprana.

Berdasarkan wawancara dengan Suriadin, S.Pd selaku Sekretaris Desa Madaprana memaparkan bahwa:

Dalam hal melakukan pemberdayaan petani jagung di Desa Madaprana ditengah wabah Covid-19 ini, kami pemerintah desa melakukan beberapa hal seperti menjemput program-program pemerintah yang dalam hal memberikan bantuan pada masyarakat

yang membutuhkan, lebih-lebih buat masyarakat petani jagung karena masyarakat 35 desa Madaprana kebanyakan bertani jagung, seperti pembagian Bantuan Langsung Tunai (BLT) Desa dari DD Desa, bantuan BST Pusat, BST Bupati, memberikan bantuan pinjaman melalui program BUMDES dan memberikan kredit atau pemakaian terlebih dahulu berupa bibit jagung, obat-obat pertanian maupun alat-alat pertanian yang lain dengan syarat mereka harus melakukan pengembalian setelah panen selesai, BUMDES juga menyediakan penjualan bibit 53 anian, obat-obat pertanian dan alat-alat pertanian dengan murah sehingga masyarakat tidak lagi merasa terbebani dengan harga yang mahal dan BUMDES juga dibawah pengawasan langsung pemerintah desa juga tidak rugi, karena nanti uang BUMDES itu juga akan kembali ke masyarakat, itulah hal-hal atau program yang sedikit kami lakukan dalam pemberdayaan petani jagung ditengah wabah Covid-19 ditahun 2020. Inshaallah pada tahun 2021 kami pemerintah desa akan lebih intes atau lebih besar lagi akan melakukan pemberdayaan atau mengurangi beban masyarakat petani jagung ditengah wabah Covid-19 dengan melakukan pemerataan 35 pa saja yang berhak mendapatkan bantuan melalui program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Desa dari DD desa, dan kami juga kami lakukan lobi-lobi atau menjemput program dari pemerintah yang lebih atas dalam hal pemberdayaan petani jagung ditengah wabah Covid-19 ditahun 2021 ini. Ujar Bapak Juraidin, S.Pd selaku Sekertaris Desa Madaprana. (Wawancara hari Senen 20 Mei 2021, pukul 13.30 WITA di Kantor Desa Madaprana).

Wawancara diatas menjelaskan bagaimana upaya pemerintah Desa dalam hal menanggapi atau melakukan pemerdayaan petani jagung ditengah wabah Covid-19 ditahun 2020 yang menimpa dunia maupun Indonesia, sehingga upaya-upaya tersebut dapat meringan beban masyarakat petani jagung di Desa Madaprana Kecamatan Woja Kabupaten Dompu ditengah Wabah Covid-19.

Di tahun 2020 Pemerintah Desa Madaprana mendapatkan sokongan dana ADD dari pemerintah kabupaten sebesar Rp. 876.400.000. Dari anggaran tersebut Pemerintah Desa Madaprana melakukan atau melaksanakan pembagian BLT sebesar 30% dengan besar anggaran Rp. 262.920.000 yang dibagi kepada 97 KK yang benar-benar terdampak Covid-19 dari 963 KK secara merata yang rata-rata mendapatkan 3 kali Rp. 600.000 dan 3 kali Rp. 300.000.

Tabel 4.12
Daftar Kepala Keluarga Penerima BLT Tahun 2020

No	Nama Penerima BLT	Jumlah	Dusun
1	NURLIA LISBIAYA	Rp. 600.0000	Doridungga
2	WULANDARI	Rp. 600.0000	Doridungga
3	IKA MEITY	Rp. 600.0000	Doridungga
4	HIDAYATURRAHMAN	Rp. 600.0000	Doridungga
5	IDA ROYANI	Rp. 600.0000	Doridungga
6	ABDUL MAJID	Rp. 600.0000	Mada Oi U.a
7	RARI ADRIANTO	Rp. 600.0000	Mada Oi U.a
8	NURJANAH	Rp. 600.0000	Mada Oi U.a
9	FATIMAH	Rp. 600.0000	Mada Oi U.a
10	JULJAUJAH FIRLANA	Rp. 600.0000	Mada Oi U.a
11	REKI YAKUB	Rp. 600.0000	Mada Libi
12	IRWAN	Rp. 600.0000	Mada Libi
13	NOVIA KOLPATI	Rp. 600.0000	Mada Libi
14	SAHRUDIN	Rp. 600.0000	Mada Libi
15	FIRMANSYAH	Rp. 600.0000	Mada Libi
16	ALAMSYAH	Rp. 600.0000	Sori Fo'o
17	JEKI LAKSAMANA	Rp. 600.0000	Sori Fo'o
18	INDRA LIKIMAN	Rp. 600.0000	Sori Fo'o
19	SUHARNI	Rp. 600.0000	Sori Fo'o
20	M. NOR	Rp. 600.0000	Sori Fo'o
21	RANO	Rp. 600.0000	Madaprama
22	JUNAIDIN	Rp. 600.0000	Madaprama
23	MEMO	Rp. 600.0000	Madaprama
24	JUNAIDIN	Rp. 600.0000	Madaprama
25	ISRAIL	Rp. 600.0000	Madaprama
26	IRFAN	Rp. 600.0000	Buna
27	MUHAMMAD ALFIN	Rp. 600.0000	Buna
28	NDARI ANDRIANI	Rp. 600.0000	Buna
29	NURHAYATI	Rp. 600.0000	Buna
30	ALFIA PURWATI	Rp. 600.0000	Buna
31	SIRJONO	Rp. 600.0000	Doro Mpori
32	IRLAN	Rp. 600.0000	Doro Mpori
33	AMINAH	Rp. 600.0000	Doro mpori
34	RIDWAN	Rp. 600.0000	Doro Mpori
35	NURWANI	Rp. 600.0000	Doro Mpori

Sumber : Data diolah Peneliti dari APBDES Tahun 2020

Pembaigian BLT tersebut dilakukan secara bertahap ditahun 2020 dengan tujuan agar masyarakat penerima manfaat benar-benar mendapatkna bantuan tepat

asaran dan secara terbuka sesuai dengan aturan maupun arahan yang diberikan oleh pemerintah yang lebih atas. Selain pemberian BLT, masih banyak hal-hal lain yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Madaprana dalam melaksanakan pemberdayaan etani jagung ditengah wabah Covid-19 itu dijelaskan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian di Desa Madaprana Kecamatan Woja KAbupaten Dompu. Sumber: APBDES Desa Madaprana Tahun 2020.

b. Perbaikan Kelembagaan

Dalam perbaikan kelembagaan kami pemerintah Desa Madaprana bersama BPD, LPM, Lembaga Adat, Karang Taruna dan para elemen masyarakat telah melakukan berbagai cara dalam hal keterbukaan pelayanan dan pemerataan pelayanan sehingga masyarakat penerima manfaat benar-benar sesuai dengan amanah undang-undang dan itrupsi dari presiden. Dalam mengelola data nama-nama penerima Blt agar tidak terjadinya dobel nama untuk penerima bantuan BLT atau ada kepala keluarga yang benar-benar berhak untuk mendapatkan bantuan kami mengundang dan mengikut sertakan Kepala Wilayah atau Kepala Dusun dari tujuh wilayah agar sama-sama mengecek atau mengajukan siapa saja masyarakat miskin yang benar-benar terdampak Covid-19 yang berhak mendapatkan bantuan tersebut, adapun hal-hal yang kami lakukan , pertama, pengajuan nama-nama yang miskin dan yang terdampak perdusun, kedua, seleksi siapa saja yang benar-benar berhak mendapatkan bantuan BLT, Ketiga, Verifikasi setelah dirangkum dari seluruh dusun siapa saja yang berhak mendapatkan bantuan BLT, Keempat, pembagian BLT secara bertahap yang 3 kali RP. 600.000 dan 3 kali Rp. 300.000. Wawancara langsung dengan Bapak Suraidin, S.Pd selaku Kepala Desa Madaprana.

Kelembagaan merupakan suatu wadah yang terdiri dari orang-orang tertentu, dengan memiliki tujuan dan aturan tertentu, serta memiliki struktur tersendiri. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang

pemberdayaan petani jagung oleh Pemerintah Desa Madaprama Kecamatan Woja Kabupaten Dompu dalam perbaikan kelembagaan ditengah Wabah Covid-19 memiliki struktural dan tujuan yang jelas sehingga mencapai hasil yang memuaskan dalam menanggulangi beban masyarakat dalam bertani jagung. Adapun yang menjadi perbaikan kelembagaan yang dilakukan oleh pemerintah Desa Madaprama terhadap petani jagung ditengah Wabah Covid-19 yaitu berupa melakukan atau mengarahkan kelompok-kelompok tani untuk meminjam uang di BUMDES atau terlebih dahulu melakukan peminjaman uang BUMDES serta membeli bahan-bahan pokok pertanian di BUMDES yang dijual dengan murah oleh BUMDES yang sesuai dengan kebutuhan petani jagung.

Ada juga beberapa hal yang dilakukan pemerintah Desa Madaprama terhadap petani jagung Desa Madaprama dalam perbaikan kelembagaan ditengah wabah Covid-19 ini yaitu dengan melakukan penyuluhan pemberdayaan atau memberikan bantuan berupa modal melalui program pembagian BLT, BST, BLT Bupati/Terpijar, bahkan pemberian Modal Simpan Pinjam melalui Program BUMDES. Itu semua dibenarkan melalui hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian di desa Madaprama Kecamatan Woja Kabupaten Dompu.

Pertanian jagung adalah salah satu sumber penghasilan masyarakat Dompu pada umumnya lebih khusus masyarakat Desa Madaprama beberapa tahun terakhir ini, karena dengan bertani jagung dapat mendorong dan meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Madaprama, maka dari itu sangat besar harapan masyarakat Desa Madaprama yang berpetani jagung untuk memberikan bantuan atau meringan beban mereka dalam hal bertani jagung mulai dari pembelian bibit, pembelian pupuk dan obat-obat pertanian saat ini ditengah terjadinya wabah Covid-19 menimpa dunia lebih-lebih yang menimpa Indonesia, sehingga Masyarakat Madaprama kesulitan dalam hal mencari modal untuk melakukan atau melaksanakan bertani jagung karena kegiatan-kegiatan dibatasi dengan adanya wabah Covid-19. Besar harapan masyarakat Desa Madaprama adanya peran pemerintah lebih

khususnya peran pemerintah Desa Madaprama dalam menanggulangi beban masyarakat petani jagung ditengah terjadinya wabah Covid-19 yang menimpa Dunia.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Desa Madaprama tentang “Pemberdayaan Petani Jagung Oleh Pemerintah Desa Di Tengah Pandemi Covid-19 Di Desa Madaprama Kecamatan Woja Kabupaten Dompu Tahun 2020” yang dilaksanakan pada Senin 10 mei 2021, bersama Bapak Suraidin, S.Pd selaku Kepala Desa Madaprama menjelaskan.

Seperti biasanya seorang kepala desa juga pasti akan memberikan keterangan apabila berkaitan dengan masyarakat dan kebijakan-kebijakannya kepada mahasiswa yang melaksanakan penelitian.

Suraidin, S.Pd menjelaskan, ada beberapa hal-hal yang dia lakukannya untuk menanggulangi beban masyarakat petani jagung ditengah wabah Covid-19, sebagai pemerintah desa selaku perpanjangan tangan dari pemerintah yang lebih atas, ada beberapa hal-hal yang kami lakukan seperti, kebijakan untuk membagikan dan memberikan Bantuan Langsung Tunai (BLT) kepada masyarakat yang lebih membutuhkan lebih tepatnya kepada masyarakat terkena dampak wabah Covid-19 ditahun 2020 kemaren, walaupun program pembagian Bantuan Langsung Tunai (BLT) atas intrupsi langsung dari presiden tapi itu sangat membantu beban masyarakat petani jagung dan anggaran itu diambil dari 30% DD, dan pembagiannya dilakukan secara bertahap karena anggaran yang dibagikan sebesar Rp. 600.000 per KK selama 3 bulan ditambah lagi dengan anggaran yang dibagikan Rp. 300.000 per KK selama 3 bulan. Dan nama-nama penerima manfaat sudah kami saring dan diskusikan secara bersama dengan BPD, LPM, Karang Taruna, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama dan lain-lain siapa saja yang berhak menerima manfaat bantuan tersebut, dan nama-nama yang menerima manfaat bantuan tersebut masih tetap nama yang sama selama 6 bulan dengan 3 kali Rp.600.000 dan 3 kali Rp. 300.000. Masih banyak bantuan-bantuan yang lain yang menanggulangi masyarakat petani jagung

seperti bantuan BST Pusat dan BST dari Bupati dengan jumlah bantuan tersebut sebesar Rp. 600.000 perbulan selama 6 bulan dan penerima manfaat bantuan yang ini beda dengan yang menerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) desa, sehingga terjadinya pemerataan terhadap masyarakat yang benar-benar membutuhkan bantuan dari pemerintah ditengah wabah Covid-19 ini karena sebagian besar masyarakat Desa Madaprama berprofesi sebagai petani lebih khususnya petani jagung.

Ada juga program yang kami lakukan yaitu dengan memberikan pinjaman melalui programnya BUMDES, program-program itu dengan memberikan pinjaman uang yang sesuai dengan kesepakatan dengan uang yang kami berikan kami patokan perkk sebesar Rp. 1.00.000 dan uang itu akan dikembalikan apabila masyarakat sudah selesai melakukan panennya. Kami juga pemerintah Desa Madaprama melalui BUMDES menyediakan Tokoh yang menjual bibit jagung dan obat-obat pertanian yang murah sehingga masyarakat yang ingin membeli tidak lagi membeli ditempat lain dengan harga yang tinggi, dan ada juga masyarakat yang datang meminta hutang terlebih dahulu dengan syarat mereka harus membayarnya selesai panen, dan itu kami lakukan ataupun laksanakan sesuai dengan prosedur dan perjanjian secara administrasi, karena uang BUMDES adalah uang yang bisa menambah pendapatan desa sehingga pemerintah desa tidak lagi hanya memanfaatkan ADD dan DD dalam hal melakukan perubahan baik dipembangunan maupun dipemberdayaan, melalui program BUMDES juga bertujuan untuk mengurangi beban masyarakat petani jagung dan petani-petani lain masyarakat Desa Madaprama, untuk tahun tahun 2020 itu yang kami lakukan untuk mengurangi beban masyarakat petani jagung ditengah pandemi Covid-19, ujar Bapak Suraidin, S.Pd selaku Kepala Desa Madaprama. (wawancara langsung dengan Bapak Suraidin, S.Pd selaku Kepala Desa Madaprama).

Pertanian Jagung adalah faktor pendukung peningkatan ekonomi masyarakat Dompu pada umumnya yang didukung langsung oleh pemerintah

daerah dengan melalui program terpijarnya, sehingga tidak sedikit juga masyarakat dompu mengikuti program pemerintah itu, bahkan PNS, TNI, POLRI dan Pengusaha ikut juga dalam hal bertani jagung karena dengan bertani jagung dapat menambah pendapatan ekonomi atau mengurangi pengeluaran masyarakat, sehingga dengan pertanian jagung dapat mengurangi peningkatan kemiskinan di Kabupaten Dompu lebih khususnya Masyarakat Desa Madaprana yang menjadi tempat penelitian oleh peneliti, jadi sangat besar harapan masyarakat Desa Madaprana bantuan dari pemerintah dalam hal pemberdayaan petani jagung ditengah wabah Covid-19 ini. Ini juga dibenarkan oleh Bapak Ilham, S.Pd selaku ketua BPD Desa Madaprana, bahwa pertanian jagung menjadi salah satu mata pencaharian masyarakat Desa Madaprana sebagai faktor pendukung peningkatan ekonominya, cuman beberapa tahun ini masyarakat Desa Madaprana memiliki kendala dalam hal bertani jagung karena adanya wabah Covid-19 yang menimpa Indonesia. Wawancara Langsung peneliti dengan ketua BPD Bapak Ilham, S.Pd yang dilakukan pada hari Rabu tanggal 12 Mei 2021, Bapak Ilham, S.Pd memaparkan.

Dalam hal melakukan atau melaksanakan pemberdayaan petani jagung ditengah wabah Covid-19, kami BPD sebagai lembaga pengawas pelaksanaan Pemerintah Desa sekaligus mitra dari Pemerintah Desa dalam hal pembangunan, pembinaan, dan pemberdayaan adalah mendukung, mengajukan, dan merancang program secara bersama melalui musyawarah, salah satunya yaitu melakukan dan melaksanakan pemberdayaan petani jagung Desa Madaprana dengan memberikan bantuan-bantuan yang dapat mengurangi beban masyarakat Desa Madaprana yang bertani jagung, dan yang menerima manfaat dan bantuan itu adalah masyarakat yang benar-benar membutuhkan yang benar-benar terkena dampak Covid-19 yang lebih besar sehingga mata pencaharian pokok mereka sehari-hari dibatasi dan mengalami penurunan pendapatan karena wabah Covid-19, yang mengakibatkan masyarakat terkendala dalam hal modal untuk melakukan pertanian jagung. Adapun program pemberdayaan yang dilakukan Pemerintah Desa dan kami BPD sebagai mitranya dalam **6**l menanggulangi beban masyarakat petani jagung ditengah wabah Covid-19 yaitu, memberikan Bantuan Langsung Tunai (BLT) Desa yang diambil dari DD Desa sebesar 30%, BST Pusat, BST Bupati

dan melalui program BUMDES yang dibawah pengawasan dan pembinaan langsung Pemerintah Desa. Adapun yang menjadi program BUMDES dalam hal menanggulangi beban masyarakat ditengah wabah Covid-19 ini adalah yaitu memberikan bantuan modal kepada masyarakat petani jagung secara bertahap dan uang itu akan dikembalikan apabila masyarakat sudah melakukan panen dan besar uang yang dipinjamkan kemasyarakat oleh BUMDES sebesar Rp. 1.00.000 perkk sehingga terjadinya pemerataan ke masyarakat yang benar-benar membutuhkan. BUMDES juga melakukan dan membuka usaha pertokoan dengan tujuan mampu mengurangi beban masyarakat petani jagung direngah wabah Covid-19 ini, yaitu dengan menjual bibi-bibit jagung dan bibit-bibit pertanian lainnya dan obat-obat pertanian dengan murah, memberikan utang atau pinjaman barang terlebih dahulu terhadap masyarakat yang belum memiliki modal dalam untuk membeli bibit dan obat-obat pertanian, dengan sarat masyarakat petani jagung desa madaprana harus mngembalikan atau membayar apabila mereka sudah selesai melakukan panen dengan p⁶⁴njian secara tertulis antara BUMDES dengan Masyarakat yang sesuai dengan prosedur dan aturan-aturan yang berlaku, karena uang BUMDES juga adalah yang akan dikembali kemasyarakat dengan tujuan uang itu dapat mengurangi beban pemerintah desa dalam hal melakukan pembangunan, pembinaan dan pemberdayaan. Setelah program-program itu dilaksanakan kami BPD selaku lembaga pengawas Pemerintah Desa dan mitra dari pemerintah Desa adalah melakukan pengawasan, pengontrolan apakah p¹⁹ram itu sudah dilaksanakan dan penerima manfaatnya apakah masyarakat yang benar-benar membutuhkan dan masyarakat yang benar-benar terkena dampak Covid-19 sehingga tidak terjadi kesalah pahamaan anantara Pemerintah Desa dengan masyarakat, dan program itu kami harapkan ada pemerataan terhadap masyarakat yang benar-benar terkena dampak wabah Covid-19 ditahun 2020 kemaren. Alhamdulillah sampai saat ini dengan program-program dari Pemerintah Desa bahkan dari Pemerintah yang lebih atas sedikit mengurangi beban masyarakat dalam hal bertani jagung ditengah wabah Covid-19 secara terbuka dan trasparan walau masih banyak kendala-kendala yang lain dan masih banyak masyarakat yang lain yang ingin mendapatkan bantuan maupun pembinaan dari pemerintah secara langsung. Pada tahun 2021 dalam hal melakukan pemberdayaan petani jagung kami akan lebih intes atau lebih besar bergerak secara bersama untuk menjemput program-program pembinaan petani jagung ditengah wabah Covid-19 pada pemerintah yang lebih atas, Ujar Bapak Ilham, S.Pd selaku Ketua BPD Madaprana. (Wawancara langsung).

Pemberdayaan petani jagung ditengah wabah Covid-19 merupakan suatu usaha dalam meningkatkan kemampuan ekonomi dan mengurangi beban masyarakat desa madaprana adalah suatu usaha untuk membuat masyarakat lebih kuat dan mandiri untuk memenuhi kebutuhan hidup lebih baik serta dapat meningkatkan taraf kesejahteraan hidup masyarakat. Didalam suatu kelompok tani terdapat program yang dilakukan anggota kelompok tani untuk mencapai tujuan pemberdayaan yang berjalan dengan lancar, adapun yang menjadi program-program yang dilakukan oleh kelompok tani dalam hal melakukan pemberdayaan petani jagung ditengah wabah Covid-19 ini.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu ketua kelompok tani dengan nama kelompok Tani Persatuan Kelompok Tani Mada Lindi di Dusun Mada Lindi Desa Madaprana pada hari kamis 13 mei 2021 bersama Bapak Haidin (54 tahun) memaparkan.

Dalam hal pertanian jagung kami sebagai petani ditahun tahun 2020 sangat kesulitan untuk mendapatkan akses dan bantuan berupa bantuan dan pemberdayaan kelompok tani dan petani jagung pada umumnya selama terjadinya pandemi Covid-19. Adapun yang menjadi kendala kami adalah semakin tinggi harga bibit dan obat-obat pertanian sehingga kami kesulitan mendapatkannya ditengah wabah covid-19 yang menimpa kami sebagai petani jagung sehingga kegiatan atau pekerjaan kami terhalang dan terkendala menkabitkan kami kesulitan untuk mendapatkan modal untuk bertani jagung. Alhamdulillah saya selaku ketua kelompok tani didusun Mada Lindi Desa Madaprana merasa bersyukur dan sedikit berkurangnya beban kami sebagai petani jagung selam pandemi Covid-19 dengan adanya program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Desa, BST Pusat, BST Bupati dan program-program pemerintah desa yang lain walaupun dengan bantuan itu tidak semua didapka oleh kami secara utuh dan besar tpi dengan program itu dapat mengurangi beban kami sebagai petani jagung di Desa Madaprana. Ada juga program pemerintah Desa Madaprana melalui BUMDES, dengan mengarahkan kami untuk melakukan peminjaman uang pada BUMDES bagi yang tidak memiliki modal untuk bertani jagung dan uang itu akan dikembali apabila kami sudah selesai melai panen dengan perjanjian sesuai dengan aturan-aturan dan kesepakatan kedua belah pihak sehingga tidak ada yang saling dirugikan antara BUMDES dan masyarakat. BUMDES juga menyediakan tokoh pertanian yang murah dengan tujuan agar masyarakat dapat membeli barang berupa

bibit maupun obat-obat pertanian dengan murah sehingga kami tidak lagi kesulitan membeli bibit diluar karena mahalnnya harga bibit, dengan program itu saya endiri sebagai ketua kelompok tani sedikit mengurangi beban kami ditengah wabah Covid-19, BUMDES juga menyediakan atau memberikan utang atau pemakaina terlebih dahulu bibit-bibit pertanian berupa jagung dan obat-obat pertanian dengan syarat harus membayar apabila masyarakat sudah selesai melakukan panen yang sesuai kesepakatan anantara pengurus BUMDES dengan Masyarakat. Dan yang menjadi harapan kami sebagai petani terhadap pemerintah atas lebih khususnya pemerintah desa madaprana agar lebih intes melakukan pemberdayaan terhadap kelompok tani lebih khusus terhadap petani jagung ditengah wabah Covid-19, dengan menejmut program-program dari pemerintah atas atau pimpinannya berupa pengadaan bibit jagung gratis, harga pupuk dan obat-obatan yang murah karena itu sangat besar kami butuhkan ditengah wabah Covid-19 yang telah membatasi kami dalam hal melakukan kegiatan-kegiatan yang menojang kebutuhan ekonomi kami, terus yang kedua yang kami harapkan terhadap Pemerintah Desa Madaprana saya selaku ketua kelompok tani sangat besar harapan kami agar melakukan penyuluhan pertanian jagung supaya kami tahu apa yang kami lakukan dan laksanakan sebagai petani jagung selama pandemi Covid-19 ini yang menimpa Indonesia lebih khususnya kami para petani jagung. Pernyataan-pernyataan itu dibenarkan oleh masyarakat petani jagung yang lain sebagai anggota keompok tani yang bertani jagung yaitu Bapak Abdul (43 tahun), Bapak Sudirman (47 tahun) dan Bapak Mahyu (45 tahun). Mereka memaparkan bahwa sangat besar harapan mereka peran pemerintah dalam melakukan pemberdayaan petani jagung ditengah wabah Covid-19 ini bukan hanya memanfaatkan anggaran yang ada didesa tapi lebih intes menjemput program-program dari pemerintah atas atau di Dinas Pertanian Daerah maupun Provinsi berupa bibit jagung gratis sehingga masyarakat tidak lagi kesulitan dalam hal membeli bibit jagung ditengah wabah Covid-19 ini, Bapak Mahyu (45 tahun) memaparkan juga agar kiranya pemerintah Desa Madaprana melakukan penyuluhan pertanian terhapa kami petani jagung tentang apa yang harus kami lakukan ditengah wabah Covid-19 yang menimpa kami rakyat kecil ini. (Wawancara Langsung, Dengan Bapak Haidin (54 tahun) dan Anggota kelompok yang lain).

Untuk itu, penulis menyimpulkan, bahwa bertani jagung adalah faktor pendukung peningkatan ekonomi masyarakat Kabupaten Dompu lebih khususnya Masyarakat Desa Madaprana Kecamatan Woja yang bertani jagung. Dan besar harapan masyarakat desa madaparama adanya

peran aktif oleh pemerintah lebih-lebih Pemerintah Desa Madaprama dalam hal pemberdayaan petani jagung ditengah wabah Covid-19 bukan hanya sekedar menggunakan dan memanfaatkan anggaran yang masuk didesa, walaupun dengan program-program, BLT, BST Pusat, BLT Bupati dan melalui BUMDES sudah mebanu mengurangi beban masyarakat desa Madaprama dalam hal bertani jagung ditengah wabah Covid-19. Program-program pemerintah dalam hal pemberdayaan petani jagung sampai saat ini sudah mereka lakukan dan sedikit mengurangi beban petani jagung dalam hal mencari modal untuk membeli bibit, pupuk, obat-obat pertanian dan perlengkapan pertanian yang lain karena masyarakat yakin dengan bertani jagung dapat meningkatkan pendapatan dan ekonomi mereka ditambah lagi dengan adanya program pendukung dari daerah dengan program terpijar yang memerioritaskan petani jagung dan tingginya harga jagung selesai panen. Pemerintah, masyarakat, petani, dan pemeberdayaan adalah satu kesatuan yang harus dilaksanakan secara bertahap untuk meningkatkan kesejahteraan, pendapatan, pengurangan kemiskinan, dan pengurangan ditengah wabah Covid-19 yang menimpa Dunia maupun Indonesia

4.2.2. Better Income

Better Income adalah usaha atau langkah yang selanjutnya yang dilakuka oleh masyarakat dalam melangsungkan suatu usaha, atau pekerjaan yang dilakukan secara terus menerus sehinggal menghasilkan perubahan dan perkembangan pada suatu usaha tersebut tanpa harus selalu menunggu bantuan langsung dari pemerintah atau perusaahaperusahaan atau biasa disebut sebagai usaha mandiri dalam menyambung kehidupan untuk kedepannya.

Adapun yang menjadi usaha masyarakat petani jagung Desa Madaparama dalam menangulangi perekonomian ditengah wabah Covid-

19, yaitu melakukan usaha-usaha menengah mampu menambah pendapatan perkapital dalam hal untuk menambah modal atau menyambung hidup ditengah wabah Covid-19 ini seperti mealakukan usaha atau pedayaan ekonomi produktif dengan menjual makanan ringan atau membuka kios kecil-kecilan disekitar halaman rumah, bercocok tanam atau berkebun berupa cabai, tomat, sawit dan terong karena di Desa Madaprama Iklimnya sangat cocok dengan usaha-usaha budidaya tanaman botani tersebut yg didukung lagsung dengan luas wilayah pertanian yang berada di Desa Madaprama, ada juga masyarakatpetani jagung Desa Madaprama yang melakukan usaha menjual jagung bakar maupun jagung rebus disepanjang jalan lintas Provinsi atau biasa disebut jalan Teka Sire antara jalur Sumbawa dan Bima. Itulah beberapa hal atau usaha yang dilakukan Masyarakat petani jagung Dessa Madaprama dalam hal memperdayakan dirinya sendiri selama wabah Covid-19 menimpa Dunia lebih khususnya Indonesia. Dan pernyataan tersebut dibenarkan lagsung oleh Bapak Suriadin, S.Pd selaku Kepala Desa Madaprama.

4.2.3. Membuka Pelatihan Pemasaran

Strategi pemasaran modren lebh ditunjukkan untuk membagi pasar menjadi kelompok-kelompok pembeli yang menyebabkan mereka membeli produk sama apalgi ditengah wabah Covid-19 sangat minim orang untuk melakukan pembelian atau kebanyakan masyarakat selalu irit dan berhati-hati dalam hal mengeluarkan uang atau memebli barang yang tidak sesuai dengan kebutuhan. Maka dari itu Msasyarakat Petani jgung Desa Madaprama

dalam hal perdayaan diri sendiri atau individu banyak dari mereka melakukan usaha-usaha mikro yang dapat membantu meringankan ekonomi mereka ditengah Wabah Covid-19, seperti melakukan usaha, menjual salome atau pentol daging, membuka kios-kios kecilan dirumah, menjual jagung disepanjang jalan Provinsi, melakukan pertanian tanaman botani, menjual barang online bagi yang memiliki jaringan dan hp android dan masih banyak-banyak usaha –usaha yang lain yang mereka lakukan tanpa harus menunggu bantuan langsung dari pemerintah yang mereka masih merasa belum menyukupi untuk mengurangi beban mereka ditengah wabah Covid-19 ini. Pernyataan-pernyataan ini dilihat dan didengar langsung peneliti pada saat penelitian dan itu semua dibenarkan secara langsung oleh Bapak Ilham, S.Pd selaku Ketua BPD Desa Madaprma.

Pembukaan pelatihan pemasaran yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Madaprma merupakan strategi atau upaya pemberdayaan yang dilakukan Pemerintah Desa Madaprma terhadap petani jagung ditengah wabah Covid-19 merupakan strategi yang sangat jitu dan tepat sehingga masyarakat dapat dengan mudah dalam menanggulangi dampak-dampak wabah Covid-19 terhadap ekonomi yang mengakibatkan terkendalanya masyarakat dalam hal bertani jagung. Dengan pembukaaan pelatihan pemasaran juga bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang mandiri dan produktif bukan hanya masyarakat yang semata-mata yang mengandalkan bantuan seara langsung dari Pemerintah ditengah wabah Covid-19 ini. Pelatihan pemasaran ini bertujuan bukan hanya untuk semata bagaimana dilakukan penanggulangan ekonomi kreatif pada pada saat wabah Covid-19 melanda, tetapi dengan pelatihan pemasaran bertujuan bagaimana masyarakat bisa melakukan penanggulangan ekonomi secara bertaha dan berkelanjutan. (Wawancara langsung dengan Bapak Ilham, S. 67 selaku Ketua BPD Desa Madaprma pada tanggal 13 Mei 2021.)

Tabel 4.13
Kehadiran Peserta Pelatihan Pemasaran

No	NAMA PESERTA	DUSUN
----	--------------	-------

1	SRI EKA INDRAWATI	Doridungga
2	INTAN	Doridungga
3	NINGSIH	Mada Oi U,a
4	ULFANI ANGGRIANI	Mada Oi U,a
5	MUSLIADIN	Mada Libi
6	FRIATI	Madaprama
7	SATIAMI	Madaprama
8	RINING	Madaprama
9	INDRAWATI	Buna
10	NITA	Doro Mpori

Sumber : Arsip atau Berita acara LPJ Kegiatan Sosialisasi Desa dari APBDES tahun 2020

4.2.4. Pelatihan Manajemen Keuangan

Didalam suatu usaha perlu kiranya adanya suatu manajemen keuangan, tanpa dengan adanya manajemen keuangan maka sistem ekonomi dalam suatu usaha, baik usaha kelompok maupun individu ⁵⁷ maka usaha tersebut akan sia-sia dan tidak memiliki hasil. Sama seperti halnya dengan uang atau berupa pemberdayaan yang diberikan Pemerintah Desa terhadap Masyarakat Petani Jagung Desa Madaprama jika tidak diikuti dengan pelatihan atau pengarahan bagaimana cara melakukan pengelolaan keuangan ditengah Wabah Covid-19 Ini maka uang itu secara secara Cuma-Cuma dimakan masyarakat karena mereka anggap uang itu dengan mudah dan akan datang bantuan yang selanjutnya lagi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat Desa Madaprama dalam hal manajemen keuangan antara lain: yaitu melakukan pelatihan usaha mandiri, pelatihan keterampilan dalam usaha, keterampilan mengelola suatu usaha dengan modal yang sedikit, memberikan arahan atau pelatihan bagaimana para ibu rumah tangga bisa membantu suaminya, walaupun tidak bisa membantu suaminya dalam hal menambah modal usaha atau

menambah peasukan tpi sedikit tidak mengurangi pengeluaran rumah tangga dengan tanam-tanaman hidroponik disekitar halaman rumah mungkin dengan usaha tersebut sedikit mengurangi beban mereka dalam hal perdyaan diri mereka sendiri. Peltihan-pelatiahn tersebut sudah dilakukan oleh para ibu-ibu yang mendapatkan PKH di Desa Madaprma ditahun 2020 kemare, dan pernyataan ini didaptakan langsung peneliti dari masyarkat yang mendapatkan PKH maupun yang tidak mendapatkan PKH, dan pernyataan ini di benarkan Langsung oleh Bapak Suraidin, S.Pd selaku Kepala Desa Madaprma.

Dalam menangulangi pemberdayaan petani jagung ditengah Wabah Covid-19 kami pemerintah Desa tidak hanya memberikan bantuan berupa BLT, BST Pusat, BST Terpijar, tetapi kami juga melakukan pelatihan-pelatihan yaitu pelatiahn pemasaran, pelatihan keuangan dan masih banyak pelatihan-pelatihan yang lain. Dengan tujuan agar masyarakat bisa mandiri dan tanpa harus mengandalkan bantuan-bantuan langsung dari pemerintah, denagn pelatihan ini juga masyarakat harus bisa mandiri dalam hal menangulangi perekonomina dan peningkatan perekonomiaan ditengah wabah Covid-19. Dengan dilakukan pelatihan kami pemerintah desa juga berharap terhadap masyarakat lebih khusus masyarakat petani jagung dapat melakukan kehidupan yang mandiri yang bisa meningkatkan perekonomian secara berkelanjutan tanpa harus menungu bantuan langsung dari pemerintah. (Wawancara lansung dengan Bapak Suraidin, S.Pd selaku Kepala Desa Madaprma pada tanggal 12 Mei 2020)

Tabel 4.14
Kehadiran Peserta Pelatihan Keuangan

No	NAMA PESERTA	DUSUN
1	DEVI YULIANSARI	Doridungga
2	HADIJAH	Doridungga
3	FARIATI	Mada Oi U,a
4	ROSLINA	Mada Oi U,a
5	ROSDIANA	Mada Libi
6	KARNI	Madaprma
7	EFIDA	Madaprma

8	RINING	Madaprama
9	SITI HAJAR	Buna
10	NITA	Doro Mpori

Sumber : Arsip atau Berita acara LPJ Kegiatan Sosialisasi Desa dari APBDES tahun 2020



5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang “Pemberdayaan Petani Jagung Oleh Pemerintah Desa Di Tengah Pandemi Covid-19 Di Desa Madaprama Kecamatan Woja Kabupaten Dompu Tahun 2020” maka penulis atau peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Desa Madaprama tentang pemberdayaan petani jagung bahwa pertanian jagung merupakan salah satu sumber mata pencaharaian yang menunjang peningkatan ekonomi masyarakat. Maka dalam variable Better Bisnis peneliti menyimpulkan bahwa sangat besar harapan dan pengaruh pemberdayaan langsung dari pemerintah terhadap petani jagung ditengah wabah Covid-19 ini. Peningkatan ekonomi juga yang dilakukan pemerintah Desa

Madaprana terhadap petani jagung bukan hanya dilakukan pemberdayaan berupa pemberian bantuan secara langsung, pemerintah Desa Madaprana melakukan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan pelatihan secara langsung yaitu pelatihan pemasaran, pelatihan manajemen keuangan dan masih banyak pelatihan-pelatihan yang lain sebagai penunjang peningkat ekonomi masyarakat ditengah wabah Covid-19.

2. Pelaksanaan pemberdayaan petani jagung oleh pemerintah Desa Madaprana ditengah wabah Covid-19 dilakukan melalui program-program yang dapat meringankan beban masyarakat dalam hal bertani, berupa memberikan bantuan modal petani jagung melalui program pembagian BLT, BST Pusat, BST Bupati, dan Program BUMDES. Pelaksanaan pemberdayaan petani jagung oleh pemerintah desa madaprana dapat dikatakan berhasil dalam hal pemberdayaan petani jagung masyarakat Desa Madaprana ditengah wabah Covid-19. Para petani mengaku dengan adanya bantuan dari pemerintah ditengah wabah Covid-19 sedikit membantu mereka dalam hal bertani jagung, dengan adanya bantuan dan program BLT, BST Pusat, BST Bupati, dan Program BUMDES dari pemerintah Desa Madaprana sedikit mengurangi beban mereka dalam mencari modal untuk petani jagung. Artinya dengan adanya pemberdayaan langsung dari Pemerintah Desa dapat berpengaruh langsung dan positif dalam hal meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Madaprana di tengah wabah Covid-19, tinggal yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat Desa Madaprana selanjutnya bagaimana untuk lebih intens mengembangkan program-program pemberdayaan petani jagung ditengah wabah covid-19 yang menimpa Dunia dan Indonesia.
3. Pemberdayaan petani jagung dalam variable Better Income menunjukkan bahwa adalah salah satu upaya yang harus dilakukan oleh pemerintah Desa Madaprana ditengah wabah Covid-19, karena pada dasarnya masyarakat Desa Madaprana mengatakan dengan bertani jagung dapat

meningkatkan ekonomi mereka dan pendapatan mereka untuk menunjang kehidupan kedepan, apalagi ditengah wabah Covid-19 yang menimpa mereka, program-program pemberdayaan terhadap petani jagung wajib mereka laksanakan atau kerjakan bukan hanya sekedar membikan bantuan tetapi juga membuka kegiatan-kegiatan sosialisasi tentang petani jagung.

5.2. Saran

Demi kemajuan pemberdayaan petani jagung oleh pemerintah Desa Madaprama Kecamatan Woja Kabupaten Dompu ditengah wabah Covid-19 yang akan datang, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Pemberian sosialisasi program terhadap petani jagung agar lebih diutamakan, tepat sasaran, dan semua petani dapat memperoleh manfaat dari program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Desa Madaprama bukan hanya sekedar memberikan bantuan berupa modal tetapi juga memberikan asupan atau kegiatan sosialisasi sehingga masyarakat Desa Madaprama dapat menanggulangi dan sedikit mengerti bagaimana mengantisipasi dalam hal bertani jagung ditengah wabah Covid-19.
2. Para petani jagung atau masyarakat Desa Madaprama yang menerima bantuan pemberdayaan tersebut agar kiranya agar memaksimalkan atau memanfaatkan bantuan yang mereka dapatkan dapat digunakan sebaik mungkin dalam hal memajukan usaha tani mereka dengan berbagai ide dan gagasan yang dimiliki ditengah wabah Covid-19 yang menimpa Dunia maupun Indonesia.
3. Perlunya peningkatan keaktifan dan kekompakan antara Pemerintah Desa Madaprama dan Masyarakat Desa Madaprama agar dapat meningkatkan kinerja secara bersama-sama dalam hal pemberdayaan guna mencapai tujuan bersama dalam meningkatkan kesejahteraan petani jagung ditengah wabah Covid-19.



PEMBERDAYAAN PETANI JAGUNG OLEH PEMERINTAH DESA DI TENGAH PANDEMI COVID-19 DI DESA MADAPRAMA KECAMATAN WOJA KABUPATEN DOMPU TAHUN 2020

ORIGINALITY REPORT

48%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	repository.ummat.ac.id Internet	1853 words — 14%
2	ekonomis.unbari.ac.id Internet	826 words — 6%
3	media.neliti.com Internet	624 words — 5%
4	repository.radenintan.ac.id Internet	349 words — 3%
5	repository.uinsu.ac.id Internet	218 words — 2%
6	blog.iain-tulungagung.ac.id Internet	154 words — 1%
7	perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id Internet	148 words — 1%
8	kkn.unnes.ac.id Internet	132 words — 1%
9	www.dosenpendidikan.co.id Internet	111 words — 1%

10	jurnal.fdk.uinsgd.ac.id Internet	107 words — 1%
11	core.ac.uk Internet	106 words — 1%
12	www.coursehero.com Internet	102 words — 1%
13	repository.unj.ac.id Internet	98 words — 1%
14	repositori.usu.ac.id Internet	96 words — 1%
15	repository.uinjambi.ac.id Internet	93 words — 1%
16	docplayer.info Internet	89 words — 1%
17	Suci Silvia, Putri Hana Pebriana, Sumianto Sumianto. "Penerapan Metode Silaba Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar", Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 2021 Crossref	75 words — 1%
18	www.scribd.com Internet	70 words — 1%
19	eprints.umm.ac.id Internet	65 words — 1%
20	repository.iainkudus.ac.id Internet	65 words — 1%

21	eprints.ums.ac.id Internet	63 words — < 1%
22	repository.metrouniv.ac.id Internet	63 words — < 1%
23	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet	61 words — < 1%
24	hakikatilmudanpenelitian.blogspot.com Internet	51 words — < 1%
25	text-id.123dok.com Internet	27 words — < 1%
26	123dok.com Internet	25 words — < 1%
27	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet	25 words — < 1%
28	digilib.uinsby.ac.id Internet	23 words — < 1%
29	investasi-perizinan.ntbprov.go.id Internet	22 words — < 1%
30	repository.uin-suska.ac.id Internet	20 words — < 1%
31	Laksmi Aulia, Lia Rista. "Identifikasi Konsep Matematika Melalui Aktivitas Etnomatematika Petani Sawah", Jurnal Pendidikan Matematika (JUDIKA EDUCATION), 2019 Crossref	15 words — < 1%

32	Internet	15 words — < 1%
33	repository.ung.ac.id Internet	15 words — < 1%
34	pupuk-organik-cairx.blogspot.com Internet	14 words — < 1%
35	www.batamnews.co.id Internet	14 words — < 1%
36	zombiedoc.com Internet	14 words — < 1%
37	dosenppkn.com Internet	13 words — < 1%
38	eprints.ukmc.ac.id Internet	13 words — < 1%
39	Kunarso Kunarso, A Djoko Sumaryanto. "Eksistensi Perjanjian Ditengah Pandemi Covid-19", Batulis Civil Law Review, 2020 Crossref	12 words — < 1%
40	afifhakim173.blogspot.com Internet	12 words — < 1%
41	ecampus.iainbatusangkar.ac.id Internet	12 words — < 1%
42	lib.unnes.ac.id Internet	12 words — < 1%
43	repository.unigal.ac.id Internet	12 words — < 1%

44	Putty Harissa, Muliastuti Anggrahini. "PENGUATAN BIDANG MARKETING DALAM UPAYA MENINGKATKAN VOLUME PENJUALAN PADA KUBAH KONVEKSI DENGAN PELATIHAN BISNIS", QARDHUL HASAN: MEDIA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT, 2020 Crossref	11 words — < 1%
45	wiwinurhayati.wordpress.com Internet	11 words — < 1%
46	Repository.umy.ac.id Internet	10 words — < 1%
47	lovitaivanhidayatulloh.blogspot.com Internet	10 words — < 1%
48	m-id.123dok.com Internet	10 words — < 1%
49	repository.ar-raniry.ac.id Internet	10 words — < 1%
50	repository.uinjkt.ac.id Internet	10 words — < 1%
51	www.tabloidpeluangusaha.com Internet	10 words — < 1%
52	gerbangkepri.com Internet	9 words — < 1%
53	issuu.com Internet	9 words — < 1%
54	scholar.unand.ac.id Internet	9 words — < 1%

55 Warto Warto, Agus Sriyanto. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Lidi Kelapa Di Desa Grogolpenatus Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen", Solidaritas: Jurnal Pengabdian, 2021
Crossref 8 words — < 1%

56 barabbasayin.blogspot.com
Internet 8 words — < 1%

57 civitas.uns.ac.id
Internet 8 words — < 1%

58 docobook.com
Internet 8 words — < 1%

59 dspace.uui.ac.id
Internet 8 words — < 1%

60 ejurnal.untag-smd.ac.id
Internet 8 words — < 1%

61 id.scribd.com
Internet 8 words — < 1%

62 jurnal.polinela.ac.id
Internet 8 words — < 1%

63 kodimbantul.com
Internet 8 words — < 1%

64 mafiadoc.com
Internet 8 words — < 1%

65 pt.scribd.com
Internet 8 words — < 1%

66

Internet

8 words — < 1%

67

repository.upstegal.ac.id

Internet

7 words — < 1%

68

jamberita.com

Internet

6 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES OFF

EXCLUDE MATCHES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY OFF